



**PENGARUH DANA ALOKASI UMUM DAN DANA  
ALOKASI KHUSUS TERHADAP PERTUMBUHAN  
EKONOMI DI TABAGSEL TAHUN 2010-2017**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**JULI MAHARANI SINAGA**  
NIM : 12 230 0008

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN 2018**



**PENGARUH DANA ALOKASI UMUM DAN DANA  
ALOKASI KHUSUS TERHADAP PERTUMBUHAN  
EKONOMI DI TABAGSEL TAHUN 2010-2017**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**JULI MAHARANI SINAGA**  
NIM : 12 230 0008

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN 2018**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JALAN PANGKALAN KUDA, PADANGSIDIMPUAN, SUMATERA UTARA  
26112

**PENGARUH DANA ALOKASI UMUM DAN DANA  
ALOKASI KHUSUS TERHADAP PERTUMBUHAN  
EKONOMI DI TABAGSEL TAHUN 2010-2017**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat*

*Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)*

*Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**JULI MAHARANI SINAGA**

**NIM : 12 230 0008**

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**PEMBIMBING I**

**Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag**  
NIP. 19731128 200112 1 001

**PEMBIMBING II**

**Nurul Izzah, SE., M.Si**  
NIP. 19900122 201801 2 003

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN 2018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. **Juli Maharani**  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 16 Agustus 2017

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di-

Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi **a.n. Juli Maharani** yang berjudul "**PENGARUH Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Tabagsel Tahun 2010-2015**", Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah konsentrasi Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya. Demikian kami sampaikan ,semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**

**Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag**  
NIP. 19731128 200112 1 001

**PEMBIMBING II**

**Nurul Izzah, SE., M.Si**  
NIP.19900122 201801 2 003

### SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : JULI MAHARANI SINAGA  
NIM : 12 230 0008  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : **PENGARUH DANA ALOKASI UMUM DAN DANA ALOKASI KHUSUS TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI TABAGSEL TAHUN (2010-2017)**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 21 Desember 2017  
Pembuat Pernyataan,



**JULI MAHARANI SINAGA**  
**NIM. 12 230 0008**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : JULI MAHARANI SINAGA  
Nim : 12 230 0008  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **PENGARUH DANA ALOKASI UMUM DAN ALOKASI KHUSUS TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI TABAGSEL TAHUN 2010-2017** . Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan  
Pada tanggal : 21 Desember 2017  
Yang menyatakan,



**JULI MAHARANI SINAGA**  
**NIM. 12 230 0008**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang Padangsidimpuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : JULI MAHARANI  
Nim : 12 230 0008  
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah I- IE  
Judul Skripsi : Pengaruh Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi  
Khusus Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di  
Tabagsel Tahun 2010-2017

Ketua

Rosnani Siregar, M.Ag  
NIP. 19740626 200312 2 001

Sekretaris

Dr. Ikhwannuddin Harahap, M. Ag  
NIP. 19750103 200212 1 001

Anggota

Rosnani Siregar, M.Ag  
NIP. 19740626 200312 2 001

Dr. Ikhwannuddin Harahap, M. Ag  
NIP. 19750103 200212 1 001

Muhammad Isa Nasution, S.T., M.M  
NIP. 19800605 201101 1 003

Nofinawati, M.A  
NIP. 19821116 201101 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah  
Di : Padangsidimpuan  
Hari/Tanggal : Kamis/11 Januari 2018  
Pukul : 13.30-16.30  
Hasil/Nilai : Lulus / 70,25/B  
Predikat : AmatBaik  
IPK : 3,32



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan T. Rizal Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733  
Telepon(0654) 22080 Faximile (0634) 24022

### PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH DANA ALOKASI UMUM DAN DANA  
ALOKASI KHUSUS TERHADAP PERTUMBUHAN  
EKONOMI DI TABAGSEL TAHUN 2010-2017

NAMA : JULI MAHARANI SINAGA  
NIM : 12 230 0008

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
Dalam bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 4 Juli 2018  
Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.HL., M.Si,  
NIP. 19780818 200901 1 015



## ABSTRAK

**Nama** : Juli Maharani Sinaga  
**Nim** : 12 230 0008  
**Judul** : **Pengaruh Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Tabagsel tahun 2010-2017.**

Pertumbuhan ekonomi lima daerah di Tabagsel periode 2010-2017 Rata-rata mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010 ketika pertumbuhan ekonomi ke lima daerah Tabagsel menurun, keadaan DAU saat itu meningkat dan DAK saat itu menurun. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah DAU, DAK DAN *Dummy* variabel berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh DAU, DAK, dan *Dummy* variabel terhadap pertumbuhan ekonomi kelima daerah di tabagsel.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan data panel yan berjumlah 40 sampel. Teknik analisis data dimulai dari pemilihan model estimasi data panel meliputi uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas dan Autokorelasi. Uji hipotesis meliputi uji t, uji f dan uji  $R^2$ . Analisis data menggunakan regresi berganda.

Hasil pemilihan model penelitian ini adalah *fixed effect* dengan menggunakan variabel *dummy* wilayah. Hasil yang diperoleh setelah data diolah adalah secara parsial, DAU berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ke lima daerah ditabagsel dilihat dari nilai probabilitas  $0,1236 > 0,10$  dan nilai koefisien sebesar 9,482048, DAK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ke lima daerah di tabagsel dilihat dari nilai prob  $0,104 > 0,10$  dan nilai koefisien sebesar 72,40895. Masing-masing variabel *dummy* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ke lima daerah di tabagsel. Secara simultan, diperoleh nilai  $F_{stat} 5,958821 > F_{tabel} 3,35$  menunjukkan DAU, DAK DAN *Dummy* wilayah berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kelima daerah di tabagsel.

Nilai adjusted  $R^2$  sebesar 0,254837 menunjukkan bahwa 30,6 persen perubahan pertumbuhan ekonomi mampu dijelaskan oeh DAU, DAK, dan *Dummy* wilayah. Sedangkan 69,4 persen dijelaskan variabel lain diluar model.

**Kata kunci** : **Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dummy wilayah dan pertumbuhan ekonomi.**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah Robbil 'alamiin*

Puji syukur kepada Allah *Subhanawwata'ala* atas segala kekuatan dan kesabaran yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “**Pengaruh Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap Pertumbuhan ekonomi di Tabagsel Tahun 2010-2017**”, yang disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam jurusan Ekonomi Syariah konsentrasi Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi seluruh umat manusia, dengan ilmu pengetahuan semoga kita semua mendapatkan syafa'at beliau pada *yawmil mahsyar* kelak.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak kendala penulis alami disebabkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Namun demikian, berkat kerja keras, bantuan dan bimbingan serta do'a dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum dan Keuangan, dan Bapak

Drs. Syamsuddin Pulungan, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sekaligus sebagai pembimbing I, Bapak Dr. Darwis Harahap, SHI., M.Si selaku Wakil Dekan Akademik dan Pengembangan, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Muhammad Isa, ST., MM selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Ibu Delima Sari Lubis, MA selaku Sekretaris Ketua Jurusan Ekonomi Syariah.
4. Ibu Nurul Izzah Lubis, M.Si sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Kedua orangtua penulis sebagai penyemangat yaitu Ayahanda Zulkifli Sinaga dan Ibunda Nurbaina Harahap tercinta yang selalu mendo'akan serta memberikan motivasi kepada penulis. Kakak, Abang dan Adik tersayang *d-four sunja's family* (Fitri, Sukri, Sapri, Zulfami).
7. Teman-teman angkatan 2012 dari berbagai jurusan yang ada pada IAIN Padangsidimpuan khususnya dari jurusan Ekonomi Syariah 1 Ilmu Ekonomi,

teman-teman KKL Desa Aek Natas, dan teman-teman magang di Bank Syari'ah Mandiri Sibuhuan. Terimakasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang telah diberikan kepada penulis. Mudah-mudahan Allah *Subhanawwata'ala* mempermudah segala urusan kita. *Aamiin Ya Robbal 'alamiin..*

8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga segala amalan yang baik tersebut akan memperoleh balasan rahmat dan karunia dari Allah *Subhanawwata'ala*. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran bersifat membangun dalam mencapai kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

Padangsidempuan,      Agustus 2017  
Penulis

Juli Maharani Sinaga

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es
ص	šad	š	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	..’..	apostrof
ي	ya	Y	ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	a
—	Kasrah	I	i
—	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

## 3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

#### **4. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

#### **5. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## **6. Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## **7. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## **8. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu



disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

## DAFTAR ISI

Hlm.

<b>HALAMAN JUDUL/SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Definisi Operasional Variabel.....	11
E. Rumusan Masalah.....	12
F. Tujuan Penelitian.....	13
G. Manfaat Penelitian.....	14
H. Sistematika Pembahasan.....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>17</b>
A. Kerangka Teori.....	17
1. Dana Alokasi Umum.....	17
a. Pengertian Dana lokasi Umum.....	17
b. Prinsip Dasar Dana Alokasi Umum	
1) Kecukupan.....	19
2) Netralitas dan Efisiensi.....	19
3) Akuntabilitas.....	20
4) Relevansi.....	20
5) Keadilan.....	20
6) Kesederhanaan.....	20
c. Landasan hukum perhitungan DAU.....	21
2. Dana Alokasi Khusus.....	22

a. Pengertian Dana Alokasi Khusus.....	22
b. Kebijakan Dana Alokasi Khusus .....	23
c. Mekanisme Pengalokasian Dana Alokasi Khusus .....	25
d. Penghitungan Alokasi .....	25
3. Pertumbuhan ekonomi .....	26
a. Pengertian pertumbuhan ekonomi .....	26
b. Faktor penentu Pertumbuhan Ekonomi.....	27
1) Akumulasi Modal .....	27
2) Pertumbuhan penduduk dan Angkatan kerja .....	28
3) Kemajuan Teknologi.....	29
c. Teori- teori pertumbuhan ekonomi .....	30
1) Teori Pertumbuhan Mazhab Historismus .....	30
2) Teori Pertumbuhan Friedrich List .....	30
3) Teori Pertumbuhan Hildebrand .....	31
4) Teori Pertumbuhan Bucher .....	31
5) Teori Pertumbuhan Walt Whitman Rostow.....	31
6) Teori Pertumbuhan Mazhab Analitis .....	34
a) Teori Klasik .....	34
b) Teori Neo Klasik.....	37
7) Teori Pertumbuhan Schumpeter.....	39
8) Teori Pertumbuhan Ketergantungan.....	40
d. Pertumbuhan Ekonomi Islam .....	41
B. Penelitian Terdahulu .....	45
C. Kerangka Pikir .....	47
D. Hipotesis .....	48
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	49
B. Jenis Penelitian.....	49
C. Populasi dan Sampel	
D. Jenis dan Sumber Data .....	50
E. Teknik Pengumpulan Data .....	50
F. Teknik Analisis Data.....	51
a. Analisis Regresi berganda.....	51
b. Asumsi Klasik .....	52
1) Uji Normalitas.....	52
2) Uji Multikolinearitas .....	52
3) Uji Heteroskedastisitas .....	53
4) Uji Auto Kolerasi .....	53
5) Uji Hipotesis .....	54

a. Uji <i>t</i> .....	54
b. Uji F.....	55
c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>56</b>
A. Gambaran Umum Variabel.....	56
1. Pertumbuhan Ekonomi.....	56
2. Dana Alokasi Umum .....	58
3. Dana Alokasi Khusus.....	60
B. Hasil Estimasi .....	61
1. Pemilihan Model Estimasi Data Panel.....	61
a. Uji Chow .....	62
b. Uji Hausman Test.....	63
2. Uji Asumsi Klasik .....	65
a. Uji Normalitas .....	65
b. Uji Heteroskedastisitas.....	65
3. Hasil Uji Hipotesis.....	66
a. Uji <i>t</i> .....	66
b. Uji F.....	68
c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	69
4. Hasil Estimasi Regresi Berganda .....	70
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	73
1. Pengaruh DAU terhadap Pertumbuhan ekonomi Lima daerah di Tabagsel Tahun 2010-2017.....	74
2. Pengaruh Pertumbuhan Penduduk terhadap Pertumbuhan ekonomi lima daerah di Tabagsel Tahun 2010-2017.....	75
3. Pengaruh <i>Dummy</i> Wilayah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Tabagsel Tahun 2010-2017.....	75
a. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi di Tabagsel terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Padangsidempuan Tahun 2010-2017 .....	75
b. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi di Tabagsel terhadap pertumbuhan ekonomi Mandailing Natal Tahun 2010-2017 .....	76
c. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi di Tabagsel terhadap pertumbuhan ekonomi Tapanuli Selatan Tahun 2010-2017 .....	76
d. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi di Tabagsel terhadap pertumbuhan ekonomi Padang Lawas Tahun 2010-2017 .....	76

e. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi di Tabagsel terhadap pertumbuhan ekonomi Padang Lawas Utara Tahun 2010-2017 .....	77
4. Pengaruh DAU, DAK dan <i>Dummy</i> Wilayah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Tabagsel Tahun 2010-2017.....	77
D. Keterbatasan Penelitian .....	77
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>79</b>
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran.....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	Hlm.
Tabel 1.1 Pertumbuhan ekonomi lima daerah di Tabagsel Tahun 2010-2017 (Milyar) .....	2
Tabel 1.2 Dana Alokasi Umum lima daerah di Tabagsel Tahun 2010-2017 (Milyar) .....	6
Tabel 1.3 Dana Alokasi Khusus lima daerah di Tabagsel Tahun 2010-2017 (Milyar) .....	8
Tabel 1.4 Definisi Operasional Variabel .....	12
Tabel 1.5 Penelitian Terdahulu .....	45
Tabel 1.6 Persamaan dan Perbedaan.....	46
Tabel 2.1 Pertumbuhan ekonomi lima daerah di Tabagsel Tahun 2010-2017 (Milyar) .....	57
Tabel 2.2 Dana Alokasi Umum lima daerah di Tabagsel Tahun 2010-2017 (Milyar) .....	59
Tabel 2.3 Dana Alokasi Khusus lima daerah di Tabagsel Tahun 2010-2017 (Milyar) .....	60
Tabel 3.1 Uji Model Estimasi (Common Effect, Fixed Effect, Random Effect).....	62
Tabel 3.2 Hasil Uji <i>Chow</i> .....	63
Tabel 3.3 Hasil Uji <i>Hausman</i> .....	64
Tabel 3.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	66
Tabel 3.5 Hasil Uji <i>t</i> .....	67
Tabel 3.6 Hasil Uji <i>F</i> .....	69
Tabel 3.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	70
Tabel 3.8 Hasil Estimasi <i>Fixed Effect</i> .....	71

## DAFTAR GAMBAR

	Hlm.
Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi lima daerah di Tabagsel Tahun 2010-2017 (Milyar) .....	3
Gambar 1.2 Dana Alokasi Umum lima daerah di Tabagsel Tahun 2010-2017 (Milyar) .....	7
Gambar 1.3 Dana Alokasi Khusus lima daerah di Tabagsel Tahun 2010-2017 (Milyar) .....	9
Gambar 2.1 Kerangka Pikir .....	47
Gambar 4.4 .....	Hasil Uji Normalitas

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan ekonomi saat ini merupakan masalah dalam perekonomian di negara sedang berkembang. Suatu negara mempunyai kemampuan untuk menyediakan jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan. Pertumbuhan ekonomi suatu negara terlihat dari meningkatnya secara terus-menerus persediaan barang.<sup>1</sup>

Pertumbuhan ekonomi suatu negara juga ditentukan dari pertumbuhan ekonomi daerah. pertumbuhan ekonomi daerah menunjukkan kemampuan negara dalam mencapai pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara pada tahun 2015 mencapai 4,274 persen. Wilayah Tabagsel merupakan wilayah yang memiliki karakteristik yang sama. Pertumbuhan ekonomi wilayah Tabagsel dapat dilihat pada tabel berikut ini.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan ekonomi di dunia Ketiga* (Jakarta : Erlangga, 2003), hlm 92

<sup>2</sup> Statistik Indonesia Tahun 2015, ( <http://www.bps.co.id> pdf, diakses 11 Desember 2016 pukul 13.10 WIB)



**Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi di Kota Padangsidempuan, Mandailing Natal, Tapanuli Selatan, Padang Lawas, dan Padang Lawas Utara. ( Ribu Rupiah )**

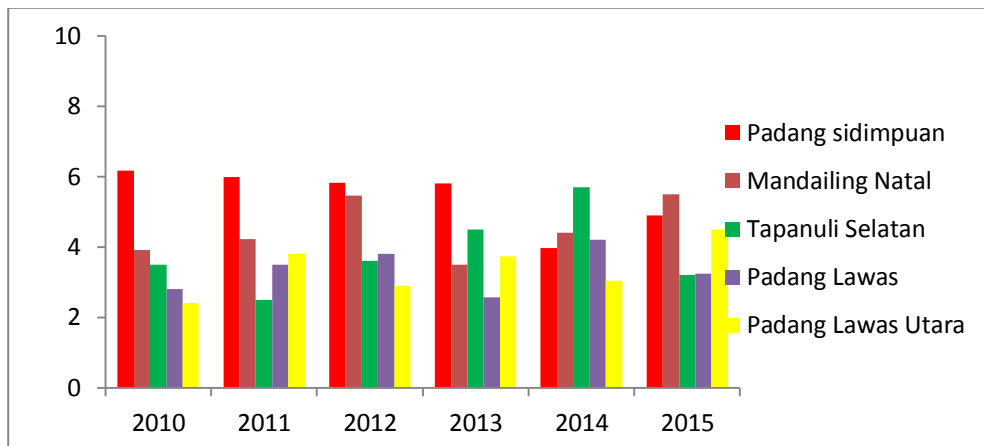
<b>Tahun</b>	<b>Padang sidempuan</b>	<b>Mandailing Natal</b>	<b>Tapanuli Selatan</b>	<b>Padang Lawas</b>	<b>Padang Lawas Utara</b>
2010	2.620.940	5.689.488	4.994.864	2.100.812	2.194.528
2011	2.775.136	6.053.488	5.259.576	2.235.128	2.344.020
2012	2.952.720	6.250.820	6.150.490	5.332.020	5.531.490
2013	3.120.260	6.604.940	7.222.610	5.659.620	5.871.510
2014	3.276.830	7.037.240	7.540.960	5.999.430	6.230.970
2015	3.597.950	8.230.330	4.770.540	7.340.260	5.354.290
2016	4.776.580	4.550.336	9.334.665	5.230.665	4.667.777
2017	6.446.230	6.730.445	9.445.720	4.430.557	7.554.230

*Sumber : BPS, diolah*

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa laju pertumbuhan ekonomi empat kota tersebut berfluktuasi. Kota Padangsidempuan mencapai pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2010 dengan perolehan Rp. 2.620.940.000.000. Namun pada tahun 2011, pertumbuhan Padangsidempuan kembali menaik sebesar Rp.2.775.136.000.000. Mandailing Natal mencapai pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2015 dengan perolehan Rp. 8.230.330.000.000 dan pertumbuhan ekonomi terendah pada tahun 2010 dengan nilai Rp. 5.689.488.000.000. Tapanuli Selatan dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2014 sebesar Rp. 7.540.960.000.000, kembali menurun pada tahun selanjutnya. Pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi Tapanuli Selatan bahkan turun cukup jauh pada nilai Rp. 4.770.540.000.000 Padang Lawas memperoleh pertumbuhan ekonomi tertinggi tahun 2014 sebesar Rp. 5.999.430.000.000, dan pertumbuhan ekonomi terendah tahun 2010

dengan nilai Rp. 2.100.812.000.000. Padang Lawas Utara memperoleh pertumbuhan ekonomi tertinggi tahun 2014 sebesar Rp. 6.230.970.000.000. Dan pertumbuhan ekonomi terendah pada tahun 2010 sebesar Rp. 2.194.528.000.000. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.

**Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi di Kota Padangsidempuan, Mandailing Natal, Tapanuli Selatan, Padang Lawas, dan Padang Lawas Utara. (Ribu Rupiah).**



*Sumber : BPS, data diolah*

Pertumbuhan ekonomi yang meningkat diidentikkan dengan meningkatnya pendapatan perkapita penduduk. Dampak dari lanjutan meningkatnya pendapatan perkapita, diharapkan masalah ekonomi lainnya seperti kemiskinan, ketimpangan distribusi pendapatan dan pengangguran akan turut terpecahkan.

Setiap daerah mempunyai kemampuan keuangan yang tidak sama dalam mendanai kegiatan-kegiatannya, hal ini menimbulkan ketimpangan fiskal antara satu daerah dengan daerah lainnya. Oleh karena itu, untuk mengatasi ketimpangan fiskal

ini pemerintah mengalokasikan dana yang bersumber dari APBN untuk mendanai kebutuhan daerah dalam pelaksanaan desentralisasi. Dana yang bersumber dari APBN sangat mempengaruhi kemampuan negara/ daerah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Anggaran yang diberikan kepada pemerintah digunakan untuk menginvestasikan dana dalam berbagai jenis sumber daya. Pemerintah akan dapat memperbaiki kualitas tanah pertanian serta meningkatkan produktivitas lahan pertaniannya.

Dana perimbangan yang bersumber dari APBN/ APBD ini yaitu Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Belanja Modal dan Belanja pembangunan. Dengan adanya DAU yang pengalokasiannya menekankan aspek pemerataan dan keadilan yang selaras dengan penyelenggaraan urusan pemerintahan Pusat dan Daerah (UU No. 25 tahun 1999). Transfer dana dari pusat diharapkan pemerintah daerah bisa lebih mengalokasikan PAD yang didapatnya untuk membiayai belanja modal di daerahnya.<sup>3</sup>

Pendapatan Asli Daerah dihasilkan dari upaya daerah sendiri yang berasal dari berbagai sumber, antara lain adalah dari pajak daerah, retribusi. Hasil keuntungan perusahaan daerah, dan dari berbagai hasil usaha lainnya yang sah menurut peraturan.<sup>4</sup> Kemampuan daerah untuk memperoleh PAD rata- rata sangat rendah, bahkan untuk menutupi biaya rutin pun tidak memadai. Maka dari itu, dengan terpenuhinya kebutuhan belanja pemerintah,

---

<sup>3</sup> M. Suparmoko, *Ekonomi Publik Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah* ( Yogyakarta : 2002), hlm 40

<sup>4</sup> Faisal basri dan Haris Munandar, *LansKap Ekonomi Indonesia* ( Jakarta : 2009), hlm 458

maka diharapkan pelayanan terhadap masyarakat menjadi lebih baik dan kesejahteraan masyarakat menjadi lebih meningkat. Sumber keuangan lainnya untuk pemerintah daerah yang berasal dari dana alokasi yang dulunya disebut sebagai dana subsidi atau ganjaran yang dikumpulkan dari hasil penerimaan PBB dan bea perolehan hak atas bumi dan bangunan.<sup>5</sup>

Jumlah DAU daerah pemekaran ini tentunya juga akan mengurangi jumlah DAU yang diterima induk daerah sehingga memiliki potensi yang besar pula. Sehingga terjadinya degradasi pada pelayanan publik dan penyediaan infrastruktur kepada masyarakat. Dampak yang lebih luas dari hal ini adalah adanya kemungkinan beban terhadap APBN bertambah lagi dengan adanya intervensi yang harus dilakukan oleh pemerintah pusat dalam membangun daerah pemekaran ini. Jumlah total DAU tiap tahunnya ditetapkan UU No. 25/ 1999 minimal 25 persen dari total penerimaan dalam negeri di tahun yang sama sebagaimana tercantum dalam APBN. 10 persen dari DAU dibagikan kesemua provinsi, sedangkan 90 persennya dibagikan kesemua kota kabupaten.

Persentase Dana Alokasi Umum di lima daerah Sumatera Utara memiliki besaran yang berbeda-beda. Pada tahun 2015 DAU tertinggi diperoleh Kabupaten Padang Lawas sebesar Rp. 421.250.000 dan DAU yang terendah diperoleh kabupaten Tapanuli Selatan sebesar Rp. 250.324.000.

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm 458

Selama tahun 2010-2015 di wilayah Tabagsel terdapat dua wilayah yang mengalami peningkatan DAU yaitu kabupaten Mandailing Natal dan kabupaten Padang Lawas. Ketiga wilayah lainnya memiliki DAU yang berfluktuasi dari tahun 2010-2015. Perkembangan DAU di wilayah Tabagsel dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

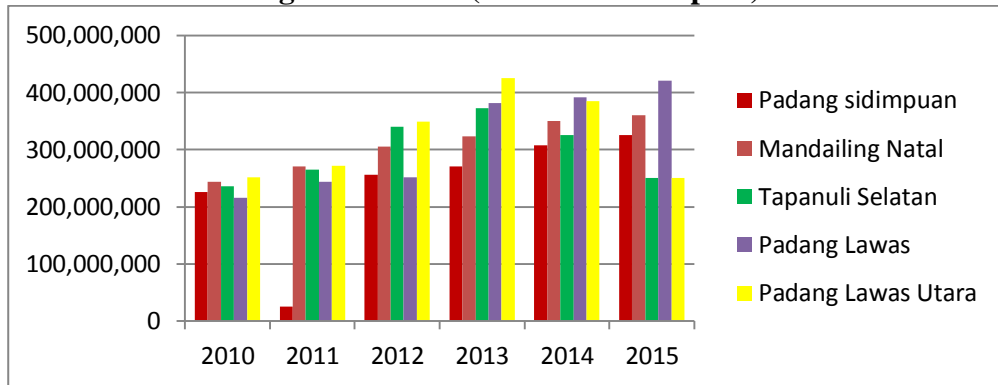
**Tabel 2.1 Dana Alokasi Umum di Kota Padangsidempuan, Mandailing Natal, Tapanuli Selatan, Padang Lawas, dan Padang Lawas Utara. (Ribu Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Padang sidempuan</b>	<b>Mandailing Natal</b>	<b>Tapanuli Selatan</b>	<b>Padang Lawas</b>	<b>Padang Lawas Utara</b>
2010	225,865,000	243,281,000	235,371,000	215,821,000	251,763,000
2011	325,715,279	271,069,000	264,481,000	243,782,000	271,850,000
2012	256,538,765	305,576,071	340,513,000	251,830,000	348,976,000
2013	270,129,118	323,123,000	372,305,000	381,725,000	425,350,000
2014	308,014,507	350,371,158	325,250,000	391,050,000	384,896,000
2015	325,513,279	360,405,000	250,324,000	421,250,000	250,712,000
2016	440.230.456	555.340.756	442.456.500	450.330.000	387.457.000
2017	460.260.445	330.665.730	430.556239	340.298.500	432.608.000

*Sumber : BPS, Sumatera Utara*

Berdasarkan Tabel 2.1 diatas, nilai DAU tertinggi diperoleh oleh Kabupaten Padang Lawas Utara pada tahun 2013 sebesar Rp. 425,350,000.pada tahun yang sama, nilai DAU terendah diperoleh Kota Padangsidempuan dengan nilai 270,129,118. Untuk lebih jelasnya, perkembangan nilai DAU dapat dilihat dari gambar berikut ini.

**Gambar 2.1 Dana Alokasi Umum di Kota Padangsidempuan, Mandailing Natal, Tapanuli Selatan, Padang Lawas, dan Padang lawas utara.(dalam Ribu Rupiah)**



*Sumber : BPS, data diolah*

Dana transfer dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah selain DAU yaitu Dana Alokasi Khusus (DAK). DAK merupakan dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional (UU No. 25 tahun 1999). DAK ini penggunaannya diatur oleh pemerintah pusat dan digunakan untuk kegiatan pendidikan, kesehatan, keluarga berencana, infrastruktur jalan dan jembatan, infrastruktur irigasi, infrastruktur air minum dan sanitasi, prasarana pemerintah daerah, lingkungan hidup, kehutanan, sarana prasarana pedesaan, perdagangan, pertanian serta perikanan dan kelautan yang semuanya itu termasuk dalam komponen belanja modal dan pemerintah daerah diwajibkan

untuk mengalokasikan dana pendamping sebesar 10 persen dari nilai DAK yang diterimanya untuk mendanai kegiatan fisik.<sup>6</sup>

Pemanfaatan DAK diarahkan pada kegiatan pembangun, pengadaan, peningkatan, dan perbaikan sarana dan prasarana fisik dengan umur ekonomis yang panjang, termasuk pengadaan sarana fisik penunjang, dan tidak termasuk penyertaan modal. Dengan adanya pengalokasian DAK diharapkan dapat mempengaruhi belanja modal, karena DAK cenderung akan menambah aset tetap yang dimiliki pemerintah guna meningkatkan pelayanan publik.

Persentase DAK pada tahun 2015 di lima wilayah Tabagsel memiliki rata-rata Rp. 33.7938. Rata-rata DAK tertinggi diperoleh Kabupaten Mandailing Natal dengan rata-rata Rp. 41,309,666. Rata-rata DAK terendah diperoleh Kota Padangsidimpuan sebesar Rp.27,152,683. Perkembangan DAK lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut.

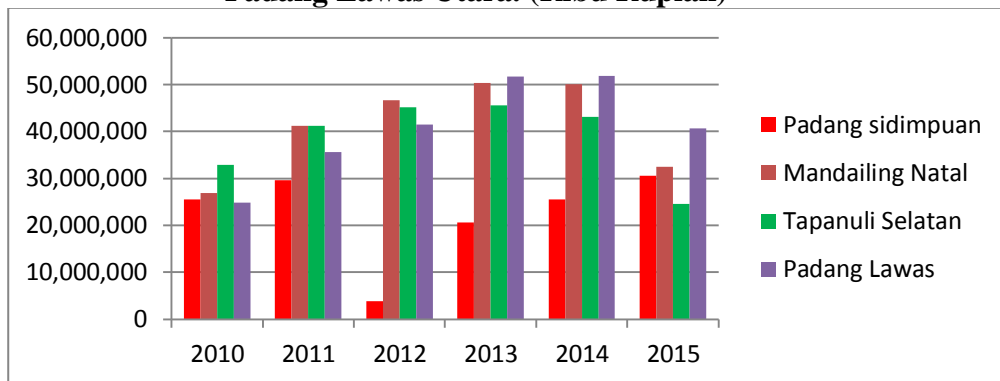
**Tabel 3.1 Dana Alokasi Khusus di Kota Padangsidimpuan, Mandailing Natal, Tapanuli Selatan, Padang Lawas, dan Padang Lawas Utara. (Milyar )**

<b>Tahun</b>	<b>Padang sidimpuan</b>	<b>Mandailing Natal</b>	<b>Tapanuli Selatan</b>	<b>Padang Lawas</b>	<b>Padang Lawas Utara</b>
2010	25,566,000	26,870,000	32,876,000	24,871,000	23,540,000
2011	29,689,000	41,263,000	41,205,000	35,570,000	31,659,000
2012	30,851,000	46,718,000	45,232,000	41,500,000	32,876,000
2013	20,661,600	50,344,000	45,560,000	51,781,000	40,765,000
2014	25,568,500	50,123,000	43,103,000	51,892,000	34,659,000
2015	30,580,000	32,540,000	24,570,000	40,720,000	40,559,000
2016	40.445.000	47.567.000	34.666.000	50.654.000	34.350.000
2017	40.230.500	45.230.000	44.740.000	56.443.000	44.760.000

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 463

DAK tertinggi selama 2010-2017 diperoleh oleh Kabupaten Padang Lawas pada tahun 2014 sebesar Rp.51,892,000. DAK terendah di peroleh oleh Kota Padangsidimpuan sebesar Rp.20.661.600. Perkembangan DAK lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini.

**Gambar 3. Dana Alokasi Khusus di Kota Padangsidimpuan, Mandailing Natal, Tapanuli Selatan, Padang Lawas, dan Padang Lawas Utara. (Ribu Rupiah)**



*Sumber : BPS, diolah*

DAK penggunaannya diatur oleh pemerintah pusat dan hanya digunakan kegiatan pendidikan, kesehatan, keluarga berencana, infrastruktur jalan dan jembatan, infrastruktur irigasi, infrastruktur air minum dan sanitasi, prasarana pemerintah daerah, lingkungan hidup, kehutanan, sarana prasaranapedesaan, perdagangan, pertanian serta perikanan dan kelautan. Pemerintah daerah diwajibkan untuk mengalokasikan dana pendamping sebesar 10 persen dari nilai DAK yang diterimanya untuk mendanai kegiatan fisik.



DAU dan DAK berhubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi apabila DAU dan DAK mengalami kenaikan pada pendanaan, maka pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan juga. Perkembangan DAU dan DAK di wilayah Tabagsel selama tahun 2010-2017 mengalami fluktuasi. Demikian juga dengan perkembangan pertumbuhan ekonomi. Selama tahun 2010-2017 terdapat beberapa tahun dan pada beberapa Kabupaten / Kota di Tabagsel mengalami kenaikan pada DAU dan DAK tetapi tidak diikuti dengan kenaikan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh dana alokasi umum dan dana alokasi khusus terhadap pertumbuhan ekonomi di Tabagsel tahun 2010-2017 “**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan diatas, masalah- masalah yang peneliti temukan adalah:

1. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten / Kota wilayah Tabagsel mengalami fluktuasi.
2. Dana Alokasi Umum (DAU) yang meningkat tidak diikuti dengan peningkatan Pertumbuhan Ekonomi.
3. Dana Alokasi Khusus (DAK) selama tahun 2010-2015 cenderung mengalami fluktuasi.

### **C. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian merupakan upaya untuk memfokuskan persoalan yang akan diteliti dari beberapa identifikasi masalah yang telah diuraikan tersebut. Peneliti membatasi masalahnya hanya pada:

1. Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap pertumbuhan ekonomi di Tabagsel tahun 2010-2017
2. Wilayah Tabagsel yang dimaksud terdiri dari Kota Padangsidimpuan, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Padang Lawas, Kabupaten Padang Lawas Utara.

### **D. Defenisi Operasional Variabel**

Operasional Variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel terkait dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksudkan untuk menentukan skala masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar.

Penelitian yang berjudul Pengaruh Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap pertumbuhan ekonomi di Tabagsel tahun 2010-2017. Terdiri dari 3 variabel yaitu 2 variabel independen (bebas) DAU dan DAK sedangkan variabel dependen (terikat) yaitu pertumbuhan ekonomi.

**Tabel 4. 1**  
**Definisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Dana Alokasi Umum ( $X_1$ )	Dana Alokasi Umum adalah Total dana <i>transfer</i> yang bersifat umum ( <i>block grant</i> ) untuk mengatasi masalah ketimpangan horizontal (antar daerah) dengan tujuan utama untuk pemerataan kemampuan keuangan antar daerah. <sup>7</sup>	- Anggaran pemerintah pusat  - Pendanaan untuk desentralisasi	Rasio
Dana Alokasi Khusus ( $X_2$ )	Dana Alokasi Khusus adalah alokasi pembiayaan daerah yang berasal dari APBN dan dialokasikan ke daerah kabupaten/kota untuk membiayai kebutuhan tertentu yang sifatnya khusus, tergantung tersedianya dana dalam APBN	- Kebutuhan dikawasan transmigrasi, kebutuhan investasi, dan sarana-prasarana baru.	Rasio
Pertumbuhan Ekonomi ( $Y$ )	Pertumbuhan Ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.	- Produk Domestik Bruto  - Produk Domestik Regional Bruto	Rasio

Sumber : UU No. 33 Tahun 2004

### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

---

<sup>7</sup> *Ibid*

1. Apakah Dana Alokasi Umum berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Tabagsel tahun 2010-2017?
2. Apakah Dana Alokasi Khusus berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Tabagsel tahun 2010-2017?
3. Apakah *Dummy* Wilayah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Tabagsel tahun 2010-2017?
4. Apakah Dana Alokasi Umum, dan Dana ALOkasi Khusus, dan *Dummy* Wilayah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Tabagsel tahun 2010-2017?

#### **F. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap pertumbuhan ekonomi di Tabagsel tahun 2010-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh Dana Alokasi Khusus terhadap pertumbuhan ekonomi di Tabagsel tahun 2010-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Dummy Wilayah* terhadap pertumbuhan ekonomi di Tabagsel tahun 2010-2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan *Dummy* Wilayah terhadap pertumbuhan ekonomi di Tabagsel tahun 2010-2017.

#### **G. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan agar dapat menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, pengenalan, dan pemahaman dari sebuah informasi atau fakta yang terjadi.

## 2. Bagi Pemerintahan Daerah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pentingnya mengoptimalkan potensi lokal yang dimiliki daerah untuk peningkatan kualitas pelayanan publik demi kemajuan daerah.

## 3. Bagi penelitian selanjutnya

Sumber referensi dan informasi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya tentang topik ini, serta untuk meningkatkan pemahaman peneliti melalui telaah literature dan data.

## 4. Bagi Dunia akademik

Ilmu pengetahuan untuk dijadikan bahan pembelajaran. Serta sebagai bahan referensi dan data tambahan bagi penelitian-penelitian lainnya yang tertarik pada bidang kajian ini.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika pembahasan yang sesuai dengan panduan yang diberikan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1. Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, definisi operasional variabel, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

## 2. Bab II Landasan Teori

Bab ini berisi kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis. Adapun teori yang digunakan adalah teori-teori yang berkaitan dengan Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Pertumbuhan Ekonomi.

## 3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, dan teknik analisis data. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Teknik analisis data adalah dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda.

## 4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini akan berisi mengenai hasil penelitian mengenai pengaruh Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 2010 hingga 2017 di kota Padangsidempuan, Tapanuli Selatan, Panyabungan, Padang lawas, dan Padang lawas utara.

## 5. Bab V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan serta saran dari penelitian yang dilakukan.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka teori**

##### **1. Dana Alokasi Umum**

###### **a. Pengertian Dana Alokasi Umum**

Menurut Suparmoko mengatakan bahwa, Dana alokasi umum dapat didefinisikan sebagai sumber keuangan lainnya, untuk pemerintah daerah berasal dari dana alokasi yang berasal dari pemerintah pusat yang dulunya disebut sebagai dana subsidi atau ganjaran. Dana ini sesungguhnya berasal dari dana yang dikumpulkan dari bagian hasil penerimaan PBB dan bea perolehan hak atas bumi dan bangunan. Dana alokasi umum yang dibagikan kepada daerah berasal dari APBN dengan tujuan untuk pemerataan kemampuan keuangan antar daerah dan nilainya minimum 25 persen dari anggaran rutin dalam APBN.<sup>8</sup>

Dana ini dialokasikan 10 persen untuk propinsi dan 90 persen untuk Kabupaten/Kota. Dana alokasi umum akan memberikan kepastian bagi Daerah dalam memperoleh sumber-sumber pembiayaan untuk membiayai kebutuhan pengeluaran yang menjadi tanggung jawabnya. Hal ini sesuai fiscal gap, yang dirumuskan oleh Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Departemen Keuangan yang sejalan dengan Undang-Undang

---

<sup>8</sup>Faisal Basri dan Haris Munandar, *Lanskap Ekonomi Indonesia* ( Jakarta : kencana, 2009), hlm 463-464



Nomor 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah bahwa kebutuhan DAU oleh suatu Daerah) ditentukan dengan menggunakan pendekatan konsep fiscal gap, di mana kebutuhan DAU suatu daerah ditentukan oleh kebutuhan daerah. Dengan begitu DAU dapat digunakan untuk menutup celah/gap yang terjadi karena kebutuhan daerah melebihi dari potensi penerimaan daerah yang ada.<sup>9</sup>

Berdasarkan konsep fiscal gap tersebut, distribusi DAU kepada daerah-daerah yang memiliki kemampuan relatif besar akan lebih kecil dan sebaliknya daerah-daerah yang mempunyai kemampuan keuangan relatif kecil akan memperoleh DAU yang relatif besar. Dengan konsep ini beberapa daerah, khususnya daerah yang kaya sumber daya alam dapat memperoleh DAU yang negatif. DAU suatu daerah ditentukan atas besar kecilnya celah fiskal yang merupakan selisih antara kebutuhan daerah dan potensi daerah. dalam penjelasan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 ditegaskan kembali mengenai formula celah fiskal dan penambahan variabel DAU. DAU bagi daerah yang potensi fiskalnya besar tetapi kebutuhan fiskal kecil akan memperoleh alokasi DAU relatif kecil begitu pula sebaliknya. Secara implisit, prinsip tersebut menegaskan fungsi DAU sebagai faktor pemerataan kapasitas fiskal.

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 40

## **b. Prinsip dasar Dana Alokasi Umum**

Prinsip dasar DAU adalah sebagai berikut:

### 1) Kecukupan<sup>10</sup>

Prinsip mendasar yang pertama adalah kecukupan. sebagai suatu bentuk penerimaan, sistem DAU harus memberikan sejumlah dana yang cukup kepada daerah. Hal ini berarti perkataan cukup dapat diartikan dalam kaitannya beban fungsi, sebagaimana diketahui beban finansial dalam menjalankan fungsi tidaklah statis melainkan cenderung meningkat. Oleh karena itulah maka penerimaan seharusnya naik sehingga pemerintah daerah mampu membiayai beban anggarannya. Bila DAU mampu merespon terhadap kenaikan beban anggaran yang relevan, maka sistem DAU dikatakan memenuhi prinsip kecukupan.

### 2) Netralitas dan Efisiensi

Desain dari sistem alokasi harus netral dan efisiensi. Netral artinya suatu sistem alokasi harus diupayakan sedemikian rupa sehingga efeknya justru memperbaiki (bukannya menimbulkan) distorsi dalam harga relative dalam perekonomian daerah. Efisiensi artinya sistem alokasi DAU tidak boleh menciptakan distorsi dalam struktur harga input, untuk itu sistem alokasi harus memanfaatkan berbagai jenis instrumen finansial relatif relevan yang tersedia.

---

<sup>10</sup> Ibid hlm 464

### 3) Akuntabilitas

Dana Alokasi Umum ini dalam penggunaannya terhadap danafiskal ini sebaiknya dilepaskan ke daerah, karena peran daerah akan sangat dominan dalam penentuan arah alokasi. Maka peran lembaga DPRD, Pers dan masyarakat didaerah bersangkutan amatlah penting dalam proses penentuan prioritas anggaran yang perlu dibiayai DAU. Format yang seperti ini, format akuntabilitas yang relevan adalah akuntabilitas kepada elektoral (accountability to electorates) dan bukan akuntabilitas finansial (financial accountability to the centre).

### 4) Relevansi dengan tujuan

Sistem Alokasi sejauh mungkin harus mengacu pada tujuan pemberian alokasi sebagaimana dimaksudkan dalam UU.Alokasi DAU ditujukan untuk membiayai sebagian dari beban fungsi yang dijalankan.

### 5) Keadilan

Prinsip dasar keadilan DAU bertujuan untuk pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam pelaksanaan desentralisasi.

### 6) Kesederhanaan

Rumusan DAU harus sederhana( tidak kompleks). Rumusan tidak boleh terlampau kompleks sehingga sulit dimengerti orang, namun tidak boleh pula terlalu sederhana sehingga menimbulkan perdebatan dan kemungkinan ketidak- adilan. Rumusan sebaiknya tidak memanfaatkan

sejumlah besar variabel yang dipakai menjadi relative terlalu besar ketimbang jumlah dana yang ingin dialokasikan.

### **c. Landasan hukum perhitungan DAU**

Landasan hukum pelaksanaan DAU adalah UU Nomor 33 Tahun 2004 tentang perimbangan pusat dan keuangan daerah. Sebagai amanat UU Nomor 33 Tahun 2004, Alokasi yang dibagikan kepada pemerintah daerah oleh pemerintah pusat minimal 26 persen dari total penerimaan dalam negeri *netto*. Dengan ketentuan tersebut maka, bergantung pada kondisi APBN dan fiskal *sustainability* Pemerintah Indonesia. DAU dapat lebih besar dari 26 persen total pendapatan dalam negeri *netto*(Sirait 2009).

DAU diberikan berdasarkan celah fiskal dan alokasi dasar. celah fiskal merupakan kebutuhan daerah yang dikurangi dengan kapasitas fiskal daerah, kebutuhan daerah dihitung berdasarkan variabel-variabel yang ditetapkan undang-undang sedangkan perhitungan kapasitas fiskal didasarkan atas Penerimaan Asli Daerah (PAD) dan Dana Bagi Hasil diterima daerah. Sementara Alokasi Dasar dihitung berdasarkan gaji PNS daerah. Sirait mengatakan bahwa kebutuhan fiskal dapat diartikan sebagai kebutuhan daerah untuk membiayai semua pengeluaran daerah dalam rangka menjalankan fungsi/kewenangan daerah dalam penyediaan pelayanan *publik*. Dalam perhitungan DAU, kebutuhan daerah tersebut dicerminkan dari variabel-variabel kebutuhan fiskal sebagai berikut :

- 1) Jumlah penduduk
- 2) Luas Wilayah

3) Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK)

4) Indeks Kemiskinan Relatif (IKR)

## **2. Dana Alokasi Khusus**

### **a. Pengertian Dana Alokasi Khusus**

Dana Alokasi Khusus merupakan hasil dari APBN dan dialokasikan ke kabupaten/kota untuk membiayai kebutuhan tertentu yang sifatnya khusus, tergantung pada tersedianya dana dalam APBN. yang dimaksud dengan kebutuhan khusus adalah kebutuhan yang sulit diperkirakan dengan rumus alokasi umum, atau kebutuhan yang merupakan komitmen dan prioritas nasional. sebagaimana kebutuhan khusus yang disebut ini adalah kebutuhan yang dikawasan transmigrasi yang tidak sama dengan kebutuhan di daerah lain, pembangunan jalan dikawasan terpencil, pembangunan saluran irigasi primer dan saluran drainase primer.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1999, Dana Alokasi Khusus merupakan dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional. Jenis Dana alokasi Khusus adalah Dana Reboisasi yang dibagi dengan perimbangan 50 persen untuk pemerintah pusat dan 40 persen untuk

pemerintah daerah penghasil dana reboisasi tersebut. Dana ini digunakan khusus untuk membiayai program reboisasi dan penghijauan didaerah .<sup>11</sup>

#### **b. Kebijakan DAK**

kebijakan DAK bertujuan :

- 1) Diprioritaskan untuk membantu daerah-daerah dengan kemampuan keuangan di bawah rata-rata nasional, dalam rangka mendanai kegiatan penyediaan sarana dan prasarana fisik pelayanan dasar masyarakat yang telah merupakan urusan daerah.
- 2) Menunjang percepatan pembangunan sarana dan prasarana di daerah pesisir dan pulau-pulau kecil, daerah perbatasan dengan negara lain, daerah tertinggal/ terpencil, daerah rawan banjir/longsor, serta termasuk kategori daerah ketahanan pangan dan daerah pariwisata.
- 3) Mendorong peningkatan produktivitas perluasan kesempatan kerja dan diversifikasi ekonomi terutama di pedesaan, melalui kegiatan khusus di bidang pertanian, kelautan dan perikanan, serta infrastruktur.
- 4) Meningkatkan akses penduduk miskin terhadap pelayanan dasar dan prasarana dasar melalui kegiatan khusus di bidang pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur.
- 5) Menjaga dan meningkatkan kualitas hidup, serta mencegah kerusakan lingkungan hidup, dan mengurangi risiko bencana melalui kegiatan khusus di bidang lingkungan hidup, mempercepat penyediaan serta

---

<sup>11</sup> Ibid. hlm. 541

meningkatkan cakupan dan kehandalan pelayanan sarana dan prasarana dasar dalam satu kesatuan sistem yang terpadu melalui kegiatan khusus di bidang infrastruktur.

- 6) Mendukung penyediaan prasarana di daerah yang terkena dampak pemekaran pemerintah kabupaten, kota, dan provinsi melalui kegiatan khusus di bidang prasarana pemerintahan.
- 7) Meningkatkan keterpaduan dan sinkronisasi kegiatan yang didanai dari DAK dengan kegiatan yang didanai dari anggaran Kementerian/Lembaga dan kegiatan yang didanai dari APBD.
- 8) Mengalihkan secara bertahap dana dekonsentrasi dan tugas pembantuan yang digunakan untuk mendanai kegiatan-kegiatan yang telah menjadi urusan daerah ke DAK. Dana yang dialihkan berasal dari anggaran Departemen Pekerjaan Umum, Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Kesehatan.

Pemanfaatan DAK diarahkan pada kegiatan investasi pembangunan, pengadaan, peningkatan, dan perbaikan sarana dan prasarana fisik dengan umur ekonomis yang panjang, termasuk pengadaan sarana fisik penunjang. Dengan adanya pengalokasian DAK diharapkan dapat mempengaruhi pengalokasian anggaran belanja modal, karena DAK cenderung akan menambah aset tetap yang dimiliki pemerintah guna meningkatkan pelayanan publik.

### **c. Mekanisme Pengalokasian DAK**

Menurut Dirjen Perimbangan Keuangan mekanisme pengalokasian DAK adalah sebagai berikut :

#### 1) Kriteria pengalokasian DAK

- a) Kriteria Umum, dirumuskan berdasarkan kemampuan keuangan daerah yang tercermin dari penerimaan umum APBD setelah dikurangi belanja PNSD.
- b) Kriteria Khusus, dirumuskan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang mengatur penyelenggaraan otonomi khusus dan karakteristik daerah
- c) Kriteria Teknis, yang disusun berdasarkan indikator-indikator yang dapat menggambarkan kondisi sarana dan prasarana, serta pencapaian teknis pelaksanaan kegiatan DAK di daerah.

### **d. Penghitungan Alokasi DAK**

Perhitungan alokasi DAK dilakukan melalui dua tahapan, yaitu:

- 1) Penentuan daerah tertentu yang menerima DAK
- 2) Penentuan besaran alokasi DAK masing-masing daerah.

Penentuan Daerah Tertentu harus memenuhi Kriteria umum, kriteria khusus, dan kriteria teknis. Besaran alokasi DAK masing-masing daerah ditentukan dengan perhitungan indeks berdasarkan kriteria umum, kriteria khusus, dan kriteria teknis. Alokasi DAK per daerah ditetapkan dengan Peraturan Menteri Keuangan.



### **3. Pertumbuhan Ekonomi**

#### **a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi**

Prof. Simon Kuznets mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya.

Defenisi ini memiliki tiga komponen. *Pertama*, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus menerus persediaan barang. *Kedua*, teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk. *Ketiga*, penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh pengetahuan umat manusia dapat dimanfaatkan dengan tepat.

Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, para ekonom menggunakan data produk domestik bruto (GDP), yang mengukur pendapatan total setiap orang dalam perekonomian.

Pendapat Smith mengenai corak pertumbuhan ekonomi mengatakan bahwa apabila pembangunan sudah terjadi, maka proses tersebut akan terus menerus berlangsung secara kumulatif. Apabila pasar berkembang, pembagian kerja dan spesialisasi kerja akan terjadi dan belakangan akan

menimbulkan kenaikan produktivitas. Kenaikan pendapatan nasional yang disebabkan oleh perkembangan tersebut dan perkembangan penduduk, akan memperluas pasar dan menciptakan tabungan yang lebih besar.<sup>12</sup>

Pendapat ini berbeda dengan pandangan Adam Smith yang menyatakan penambahan populasi akan menambah pasar. Ricardo dan Mill berpendapat pertumbuhan penduduk yang cepat akan menyebabkan tingkat pembangunan kembali turun ke taraf yang lebih rendah. Pada tingkat ini, pekerja akan menerima upah yang rendah.<sup>13</sup>

#### **b. Faktor Penentu Pertumbuhan Ekonomi**

Ada tiga faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap negara. Ketiga faktor tersebut adalah:<sup>14</sup>

##### 1) Akumulasi Modal

Akumulasi modal (*capital accumulation*) terjadi apabila sebagian dari pendapatan ditabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan memperbesar output dan pendapatan di kemudian hari. Investasi produktif yang bersifat langsung tersebut harus dilengkapi dengan berbagai investasi penunjang yang disebut investasi infrastruktur ekonomi dan sosial.

---

<sup>12</sup> Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 244.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 246.

<sup>14</sup> Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi Di dunia Ketiga* (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 92.

Di samping investasi yang bersifat langsung, banyak cara yang bersifat tidak langsung untuk menginvestasikan dana dalam berbagai jenis sumber daya. Pembangunan irigasi akan dapat memperbaiki kualitas tanah pertanian serta meningkatkan produktivitas lahan pertaniannya.

Investasi dalam pembinaan sumber daya manusia, sehingga pada akhirnya akan membawa dampak positif yang sama terhadap angka produksi, bahkan akan lebih besar lagi mengingat terus bertambahnya jumlah manusia. Logika konsep investasi dalam pembinaan sumber daya manusia dan penciptaan modal manusia (*human capital*) ini jelas dapat dianalogikan dengan peningkatan kualitas dan produktivitas sumber daya tanah melalui investasi strategis.<sup>15</sup>

## 2) Pertumbuhan Penduduk dan Angkatan Kerja

Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang mengacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah tenaga kerja produktif, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti meningkatkan ukuran pasar domestiknya.

Positif atau negatifnya laju pertumbuhan penduduk terhadap perekonomian sepenuhnya tergantung pada kemampuan sistem perekonomian yang bersangkutan untuk menyerap dan secara produktif

---

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm. 93.

memanfaatkan tenaga kerja tersebut. Kemampuan ini lebih lanjut dipengaruhi oleh tingkat dan jenis akumulasi modal dan tersedianya input atau faktor-faktor penunjang, seperti kecakapan manajerial dan administrasi.

### 3) Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi bagi kebanyakan ekonom merupakan sumber pertumbuhan ekonomi yang paling penting. Pengertian sederhananya, kemajuan teknologi terjadi karena ditemukannya cara baru atau perbaikan atas cara-cara lama dalam menangani pekerjaan-pekerjaan tradisional.

Kemajuan teknologi yang netral (*neutral technological progress*) terjadi apabila teknologi tersebut memungkinkan kita mencapai tingkat produksi yang lebih tinggi dengan menggunakan jumlah dan kombinasi faktor input yang sama. Inovasi yang sederhana, seperti pembagian tenaga kerja yang dapat mendorong peningkatan output dan kenaikan konsumsi masyarakat adalah contohnya.

Kemajuan teknologi hemat modal (*capital-saving technological progress*) merupakan fenomena yang relatif langka. Hal ini dikarenakan hampir semua penelitian dalam dunia ilmu pengetahuan dan teknologi dilakukan di negara maju dengan tujuan utama untuk menghemat pekerja bukan menghemat modal.

Kemajuan teknologi juga dapat meningkatkan modal atau tenaga kerja. Kemajuan teknologi yang meningkatkan pekerja (*labor-*

*augmenting technological progress*) terjadi apabila penerapan teknologi tersebut mampu meningkatkan mutu atau keterampilan angkatan kerja secara umum.

### c. Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi

#### 1) Mazhab Historismus<sup>16</sup>

Mazhab historismus menggunakan pola pendekatan yang berpangkal pada perspektif sejarah dalam melihat pembangunan ekonomi. Teori-teori yang termasuk dalam mazhab ini adalah sebagai berikut.

#### 2) Friedrich List (1848)<sup>17</sup>

List berpendapat bahwa sistem perekonomian yang bersifat *laissez-faire* lebih mampu untuk menjamin sumber daya dapat dialokasikan secara optimal. Masyarakat memiliki kebebasan dalam berorganisasi politik dan perorangan. List juga berpendapat bahwa kepentingan golongan lemah dalam masyarakat harus dilindungi oleh negara dan pemerintah.

Perekonomian memiliki lima tahap untuk berkembang, mulai dari tahap primitif, beternak, pertanian, dan manufaktur, hingga memasuki tahap akhir yakni pertanian, manufaktur dan perdagangan. Tahap-tahap ini berdasarkan cara produksi. List berpendapat industri lebih cocok dilakukan di daerah beriklim sedang, karena kepadatan penduduknya

---

<sup>16</sup>Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2004), hlm. 46.

<sup>17</sup>*Ibid.*

memadai. Daerah tropis dianggap tidak sesuai untuk industri karena kepadatan penduduknya yang tinggi dan pertanian juga masih dianggap kurang efisien. Bagi List, untuk pengembangan perekonomian sektor industri perlu digalakkan serta diberikan proteksi di awalnya. Kemajuan sektor industri dengan sendirinya akan memberi manfaat pada sektor pertanian.

3) Bruno Hildebrand (1848)<sup>18</sup>

Hildebrand mengkritik List dan berpendapat bahwa perekonomian akan berkembang dengan didasari cara distribusi yang digunakan. Menurut Hildebrand ada tiga cara distribusi yaitu perekonomian barter, perekonomian uang dan perekonomian kredit.

4) Karl Bucher<sup>19</sup>

Pendapat Bucher merupakan hasil sintesa dari pendapat Hildebrand. Perkembangan ekonomi melalui tiga tahap yaitu produksi untuk kebutuhan sendiri (subsisten), perekonomian kota dimana pertukaran sudah meluas dan terakhir perekonomian negara dimana pedagang memiliki peran yang semakin penting.

5) Walt Whitman Rostow (1956)<sup>20</sup>

Dibandingkan teori-teori sebelumnya, teori Rostow sangat populer dan banyak memperoleh komentar dari para ahli. Rostow berpendapat

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, hlm. 47.

<sup>19</sup>*Ibid.*

<sup>20</sup>*Ibid.*

bahwa pembangunan ekonomi dibedakan dalam lima tahap, yaitu masyarakat tradisional, prasyarat untuk tinggal landas, tinggal landas, menuju kedewasaan dan masa konsumsi tinggi.

Masyarakat tradisional (*the traditional society*) ditandai dengan fungsi produksi terbatas ditandai dengan cara produksi yang masih primitif dan dipengaruhi oleh kebiasaan yang kurang rasional secara turun temurun. Produktivitas pekerja juga masih rendah dan sebagian besar sumber daya yang ada digunakan untuk sektor pertanian. Pemerintahan di daerah-daerah dikuasai oleh tuan tanah.

Tahap prasyarat tinggal landas (*the preconditions for take off*) merupakan masa transisi dimana masyarakat mempersiapkan dirinya untuk mencapai pertumbuhan atas kekuatan sendiri (*self-sustained growth*). Tahap ini dibedakan menjadi dua corak. Pertama, terjadinya perombakan masyarakat tradisional. Kedua, tahap tinggal landas dicapai tanpa ada perombakan. Hal ini disebabkan banyaknya imigran di daerah tersebut yang memiliki sifat-sifat yang dibutuhkan untuk tinggal landas.

Tahap tinggal landas (*the take off*) ditandai dengan kemajuan yang pesat dalam inovasi serta terbukanya pasar-pasar baru. Dengan adanya perubahan-perubahan ini secara teratur akan menciptakan inovasi-inovasi baru dan meningkatkan investasi. Sebagian besar negara Barat mencapai tahap ini pada abad yang lalu kecuali Inggris yang mencapai

tahap ini seabad sebelumnya. Masa tinggal landas berkisar antar 20 hingga 25 tahun.

Negara-negara yang sudah memiliki 3 ciri utama. Pertama, investasi produktif mencapai 10 persen dari Produk Nasional Bersih (*Net National Product = NNP*). Kedua, sektor industri pemimpin (*leading sectors*) berkembang dengan pesat. Ketiga, kerangka dasar politik, sosial dan kelembagaan dapat menciptakan perekonomian modern dan eksternalitas ekonomi yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi terus terjadi.

Tahap keempat, menuju kedewasaan (*the drive to maturity*) ditandai dengan masyarakat yang sudah secara efektif menggunakan teknologi modern pada hampir semua kegiatan produksi. Sektor-sektor yang menjadi pemimpin di tahap tinggal landas mulai mengalami kemunduran dan digantikan dengan sektor-sektor baru. Pada tahap ini, tenaga kerja telah memiliki perubahan struktur dan keahlian. Sektor pertanian menurun dan industri semakin penting. Dalam dunia bisnis, peranan manajer profesional semakin penting menggantikan kedudukan pengusaha. Dari kemajuan industrialisasi yang telah dicapai, selanjutnya akan muncul berbagai kritik ketidakpuasan yang berasal dari dampak industrialisasi tersebut.

Tahap terakhir, konsumsi tinggi (*the age of high mass consumption*) menekankan pada masalah-masalah yang berkaitan dengan



konsumsi dan kesejahteraan masyarakat. Negara yang telah mencapai tahap ini selanjutnya akan berusaha untuk memperbesar pengaruh dan kekuasaan ke luar negeri. Usaha untuk menciptakan negara kesejahteraan (*welfare state*) dilakukan dengan pembagian pendapatan yang lebih merata melalui sistem pajak yang progresif. Konsumsi masyarakat terhadap barang-barang konsumsi tahan lama dan barang mewah semakin meningkat.

Kritik terhadap teori ini berkaitan dengan adanya tumpang tindih tahapan dan periode tinggal landas yang meragukan serta adanya masyarakat yang tidak melalui tahap tradisional.

#### 6). Mazhab Analitis<sup>21</sup>

Teori-teori dalam mazhab ini berusaha untuk mengungkapkan proses pertumbuhan ekonomi secara logis dan taat-asa (konsisten), namun masih sering bersifat abstrak dan kurang menekankan kepada aspek empirisnya. Metoda yang digunakan dalam mazhab ini bersifat deduksi teoritis. Teori dalam mazhab ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu teori klasik dan neo klasik.

##### a) Teori klasik<sup>22</sup>

Teori klasik diawali oleh teori Adam Smith (1723 – 1790).

Teori pertumbuhan ekonomi Smith terdiri atas dua aspek yaitu

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, hlm. 55.

<sup>22</sup>*Ibid.*

pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan output total memiliki tiga unsur yaitu sumber daya alam yang tersedia, sumber daya manusia dan stok modal.

Menurut Smith, jika sumber daya alam belum dipergunakan sepenuhnya, jumlah penduduk dan stok modal yang akan memegang peranan dalam pertumbuhan output. Namun, penggunaan sumber daya alam secara penuh akan menyebabkan pertumbuhan output akan terhenti. Sumber daya manusia yang tersedia dengan sendirinya akan menyesuaikan dengan tenaga kerja yang dibutuhkan suatu masyarakat. Stok modal memiliki peran sentral dalam pertumbuhan output. Jumlah dan tingkat pertumbuhan tergantung pada laju pertumbuhan stok modal.

Pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh tingkat upah yang berlaku. Menurut Smith, jika tingkat upah meningkat dari tingkat upah subsisten, pertumbuhan penduduk akan meningkat. Tingkat upah dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran tenaga kerja. Permintaan tenaga kerja yang lebih tinggi dari penawaran tenaga kerja akan membuat tingkat upah akan meningkat.

Teori Smith dikritik karena mengabaikan peran *entrepreneur* dalam pembangunan. Padahal *entrepreneur* ini yang menciptakan inovasi dan meningkatkan akumulasi modal. Selain itu, Smith beranggapan bahwa hanya para kapitalis yang berperan dalam

perekonomian dan menambah tabungan. Peran masyarakat menengah diabaikan dan para penabung di negara maju adalah para penerima pendapatan. Dua asumsi yang digunakan Smith juga tidak ditemukan di negara manapun. Pasar persaingan sempurna tidak dapat terjadi karena kendala yang ada banyak bertujuan untuk melindungi produsen-produsen kecil dan melindungi perdagangan di dalam negeri. Asumsi stasioner juga dianggap tidak realistis karena pada kenyataannya, pertumbuhan dan pembangunan ekonomi seringkali tidak seragam.

Teori selanjutnya dalam teori klasik adalah teori David Ricardo (1772 – 1823). Perekonomian yang dibahas oleh Ricardo memiliki lima ciri, yaitu jumlah tanah terbatas, pertumbuhan tenaga kerja dipengaruhi oleh tingkat upah minimal, akumulasi modal terjadi bila keuntungan yang diperoleh berada di atas tingkat keuntungan minimal, kemajuan teknologi terjadi sepanjang waktu dan sektor pertanian mendominasi.

Menurut Ricardo, akumulasi modal dan kemajuan teknologi berperan meningkatkan produktivitas tenaga kerja sehingga memperlambat kerja *the law of diminishing returns*. Inti proses pertumbuhan ekonomi Ricardo adalah adanya proses tarik menarik antara dua kekuatan dinamis yaitu *the law of diminishing returns* dan kemajuan teknologi.

Kritik terhadap teori Ricardo antara lain karena pengabaian kemajuan teknologi dalam menghambat *the law of diminishing returns* dari faktor produksi tanah. Dengan teknologi produksi pertanian di negara maju meningkat pesat. Faktor-faktor lain seperti faktor kelembagaan turut diabaikan. Menurut Schumpeter, teori Ricardo bukan teori pertumbuhan ekonomi tetapi teori distribusi.

b) Teori Neo Klasik<sup>23</sup>

Teori ini dikembangkan oleh Robert Solow dan Trevor Swan. Menurut teori ini, pertumbuhan ekonomi tergantung pada penyediaan faktor-faktor produksi seperti penduduk, tenaga kerja, akumulasi modal dan kemajuan teknologi.

Selanjutnya ada teori yang dikemukakan oleh Evsey Domar dan Sir Roy F. Harrod. Teori Harrod Domar merupakan perluasan analisis Keynes mengenai kegiatan ekonomi nasional dan masalah tenaga kerja. Teori ini membahas analisis syarat-syarat yang diperlukan agar perekonomian bisa tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang.

Dalam teori Harrod-Domar asumsi yang digunakan ada empat. Pertama, perekonomian dalam keadaan pengerjaan penuh (*full employment*) dan barang-barang modal yang terdiri dalam masyarakat digunakan secara penuh. Kedua, perekonomian terdiri

---

<sup>23</sup>*Ibid.*, hlm. 61.

atas dua sektor yaitu sektor rumah tangga dan sektor perusahaan. Ketiga, besarnya tabungan masyarakat adalah proporsional dengan besarnya pendapatan nasional, yang berarti fungsi tabungan dimulai dari titik nol. Keempat, besarnya kecenderungan untuk menabung (*marginal propensity to save*) tetap, rasio antara modal-output (*capital-output ratio*/COR) dan rasio pertambahan modal-output (*incremental capital-output ratio*/ICOR) juga memiliki besar yang tetap.

Menurut Harrod-Domar, setiap perekonomian akan mampu menyisihkan dari pendapatannya beberapa proporsi tertentu untuk mengganti barang-barang modal yang rusak. Namun untuk menumbuhkan pertumbuhan, setiap perekonomian memerlukan investasi-investasi baru untuk dijadikan tambahan stok modal.

Persamaan dalam teori Harrod-Domar adalah sebagai berikut:

$$\frac{\Delta Y}{Y} = \frac{s}{k}$$

Keterangan

$\Delta Y$  = Perubahan output total

$Y$  = Output total

$S$  = tabungan

$k$  = COR

Persamaan diatas menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan output ditentukan secara bersama oleh rasio tabungan ( $s$ ) dan rasio modal-output (COR). Tingkat pertumbuhan output secara positif berhubungan dengan rasio tabungan.

Kelemahan teori ini adalah asumsi MPS dan ICOR yang dianggap konstan. Dalam kenyataannya, MPS dan ICOR mungkin sekali berubah dalam jangka panjang. Selain itu, asumsi penggunaan tenaga kerja dan modal tetap tidak dapat dipertahankan. Teori ini juga mengabaikan perubahan harga yang selalu terjadi dan mengasumsikan suku bunga tidak mengalami perubahan, padahal kenyataannya suku bunga dapat berubah dan mempengaruhi investasi.

#### 7) Teori Schumpeter<sup>24</sup>

Schumpeter berpendapat bahwa sistem kapitalisme merupakan sistem paling cocok untuk menciptakan pembangunan yang pesat. Namun sistem ini akan mengalami stagnasi dalam jangka panjang. Menurut Schumpeter faktor utama yang menyebabkan perkembangan ekonomi adalah proses inovasi dan para entrepreneur.

Menurut Schumpeter, pembangunan dan pertumbuhan ekonomi memiliki perbedaan arti. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai peningkatan output masyarakat yang disebabkan penambahan faktor

---

<sup>24</sup>*Ibid.*, hlm. 64.

produksi tanpa adanya perubahan teknologi. Sedangkan pembangunan ekonomi diartikan dengan peningkatan jumlah output yang disebabkan oleh pengusaha dan inovasi.

Inovasi memiliki tiga pengaruh, yaitu diperkenalkannya teknologi baru, menimbulkan keuntungan lebih yang merupakan sumber dana penting bagi akumulasi modal dan terjadinya proses imitasi oleh pengusaha yang meniru teknologi baru tersebut.

#### 8) Teori Ketergantungan (*Dependencia*)<sup>25</sup>

Teori ketergantungan memiliki dua aliran yaitu aliran Marxis serta Neo-Marxis dan aliran non-Marxis. Aliran Marxis dan Neo-Marxis mengambil perspektif antara pemilik modal dan kaum buruh. Untuk memperjuangkan nasib mereka, kaum buruh mengambil inisiatif untuk menumbangkan kekuasaan pemerintah yang dianggap menjadi alat dari pusat metropolitan dunia. Aliran ini menganggap revolusi merupakan cara terbaik untuk pembangunan daerah pinggiran.

Aliran kedua, yaitu aliran non-Marxis melihat ketergantungan dari perspektif nasional. Menurut aliran ini, struktur dan kondisi intern pada umumnya dilihat sebagai faktor yang berasal dari sistem itu sendiri, meskipun struktur intern di masa lampau atau masa kini dipengaruhi faktor-faktor luar negeri. Oleh karena itu subyek yang perlu dibangun adalah bangsa atau rakyat dalam suatu negara.

---

<sup>25</sup>*Ibid.*, hlm. 74.

Umumnya, sejarawan dan para ekonomi menggunakan teori ketergantungan untuk menjelaskan keterbelakangan Negara Sedang Berkembang dan menjadikan kolonialisme sebagai penyebab dari ketergantungan tersebut. Namun teori ini mengabaikan faktor-faktor intern dalam pembangunan seperti struktur sosial budaya dan pola perilaku masyarakat.

Ilmu ekonomi merupakan seni yang tertua didunia. istilah ekonomi itu sendiri berasal dari bahasa Yunani Oikos dan Nomos yang berarti tata laksana rumah tangga atau pemilikan tokoh yang pertama kali yaitu Aristoteles dari Yunani sehingga menyebutnya ahli ekonomi pertama.

Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun ketahun sebelumnya. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian yang dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada suatu wilayah yang terus menunjukkan peningkatan, maka itu menggambarkan bahwa perekonomian Negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik.

#### **d. Pertumbuhan Ekonomi Islam**

Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat, tujuan dan fasilitas yang digunakan harus sesuai dengan nilai dan prinsip syari'ah yang



berlandaskan Al-Qur'an dan sunnah. Menurut Abdurrahman Yusro yang dikutip kembali oleh Said S'ad Marthon, "pertumbuhan ekonomi dalam Islam telah digambarkan dalam Al-Qur'an Surah Al-A'raf: 96."<sup>26</sup>

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Artinya: Jikalau sekitarnya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat kami) itu, Maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya.<sup>27</sup>

Dalam tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa kata *lau* digunakan dalam arti perandaian terhadap sesuatu yang mustahil/tidak mungkin lagi akan terjadi. Penggunaan kata *lau* menunjukkan bahwa melimpahnya keberkatan untuk penduduk negeri –negeri yang durhaka itu adalah mustahil. Kendati demikian, ayat ini dapat mengisyaratkan salah satu sunnah Allah yang lain yaitu bahwa Allah akan melimpahkan aneka anugerah dan keberkatan kepada penduduk negeri yang beriman dan bertaqwa. Ketaqwaan penduduk satu negeri menjadikan mereka bekerjasama dalam kebajikan dan tolong menolong, dalam mengelola bumi serta

---

<sup>26</sup> Said Sa'ad Marthon, *Op. Cit.*, hlm.139.

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Surakarta: CV. Al-Hanan,2009), hlm.163.

menikmati bersama. Semakin kukuh kerjasama dan semakin tenang jiwa, maka semakin banyak pula yang dapat diraih dari alam raya ini.<sup>28</sup>

Selain itu dari uraian diatas dapat dipahami, kesejahteraan dan kebahagiaan hidup dapat diraih salah satunya dengan banyak beribadah. Allah menjanjikan rizki yang berlimpah kepada suatu kaum, jika kaum itu mau untuk bebas dari kemaksiatan dan senantiasa berjalan pada nilai- nilai ketakwaan dan keimanan. Akan tetapi, apabila kemaksiatan telah merjalela dan masyarakat tidak taat kepada Tuhannya, maka tidak akan diperoleh ketenangan dan stabilitas kehidupan.<sup>29</sup>

Menurut Said Sa'ad Marthon, “ dalam Islam pertumbuhan ekonomi harus berlandaskan nilai-nilai iman, taqwa dan konsistensi serta ketekunan untuk melepaskan segala nilai-nilai kemaksiatan dan perbuatan dosa.”<sup>30</sup> Hal tersebut sesuai dengan firman Allah

Subhanawwata'ala dalam Al-Qur'an Surah Hud: 61

وَإِلَى ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنْشَأَكُمْ

مِنَ الْأَرْضِ وَأَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ

---

<sup>28</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 5* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 175-176.

<sup>29</sup> Said Sa'ad Marthon, *Op. Cit.*, hlm.140.

<sup>30</sup> Said Sa'ad Marthon, *Ibid.*, hlm.140.

Artinya: Dan kepada Tsamud ( kami) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata : “ Hai kaumku, sambahlah Allah, sekali-kali tidak bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kaum dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, Karena itu mohonlah ampun-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hambanya).”<sup>31</sup>

Dalam tafsir Al-Misbah dijelaskan bahwa kata ista'mara diambil dari kata 'amara yang berarti memakmurkan. Huruf sin dan ta yang menyertai kata ista'mara ada yang memahaminya dalam arti perintah sehingga kata tersebut berarti Allah memerintahkan kamu memakmurkan bumi dan ada juga yang memahaminya sebagai penguat yakni menjadikan kamu benar-benar mampu memakmurkan dan membangun bumi. Ibnu Katsir memahaminya dalam arti menjadikan kamu pemakmur-pemakmur dan pengelola.<sup>32</sup>

Selain itu Said Sa'ad Marthon mengartikan lafadz 'imarah dalam ayat tersebut bermakna pertumbuhan ataupun kebangkitan masyarakat dalam segala aspek kehidupan. 'Imarah dimaksudkan tidak hanya sekejar mengejar pertumbuhan materi, tetapi juga mencakup nilai spritualisme yaitu beribadah kepada Allah Subhanawwata'ala.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 228

<sup>32</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qura'an volume 6* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 278.

<sup>33</sup> Said Sa'ad Marthon, *Loc. Cit.*

#### 4. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu akan sangat bermakna jika judul-judul penelitian yang digunakan sebagai bahan pertimbangan yang sangat bersinggungan dengan penelitian yang hendak dilakukan. Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No.	NamaPeneliti	Judul / Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Anis Setiyawati	Analisis Pengaruh DAU,DAK,dan Belanja Pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi,kemiskinan, dan Pengangguran.	PAD ( $X_1$ ), DAU( $X_2$ ), DAK( $X_3$ ), Belanja Pembangunan ( $X_4$ ), Pertumbuhan Ekonomi( $Y_1$ ), Kemiskinan( $Y_2$ ), dan Pengangguran ( $Y_3$ ).	PAD berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan DAU berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap kemiskinan berpengaruh positif terhadap pengangguran.
2.	Fauzyny (2013)	DAU,DAK dan PDRB di jawa tengah terhadap pertumbuhan ekonomi	DAU ( $X_1$ ), DAK ( $X_2$ ), dan pertumbuhan ekonomi ( $Y_1$ ).	DAU, DAK, PDRB secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
3.	Husna dan Sofia (2013)	DAU,DAK,Retribusi Daerah,Pendapatan daerah dan DBH terhadap Pertumbuhan ekonomi	DAU ( $X_1$ ), DAK ( $X_2$ ), Retribusi Daerah ( $X_3$ ),DBH ( $X_4$ ), Pertumbuhan ekonomi ( $Y_1$ ).	DAU,DAK,dan Retribusi Daerah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan DBH tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Sumber : Berbagai Sumber, diolah

Persamaan dan perbedaannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Pada penelitian ini menjelaskan hubungan variabel-variabel penelitian dengan pengujian hipotesis yang dirumuskan. Dalam persamaan penelitian ini sebelumnya meneliti tentang DAU dan DAK berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan perbedaan penelitian yang terdahulu diantaranya adalah, variabel yang digunakan pada penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya.

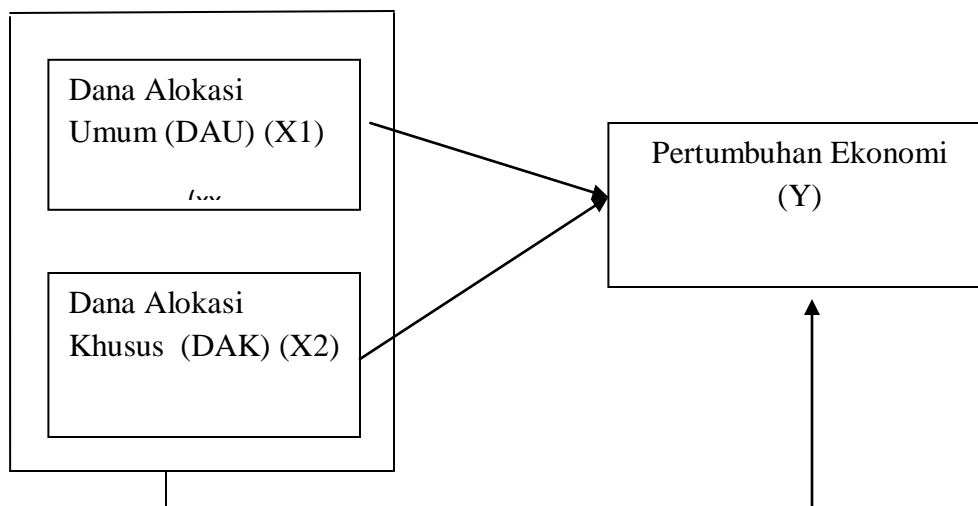
**Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan**

<b>No.</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1.	Anis Setiyawati	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Data yang digunakan yaitu data panel</li> <li>- Variabel yang digunakan Pertumbuhan ekonomi, PAD, DAU, DAK.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel yang diteliti bukan hanya Pertumbuhan ekonomi, PAD, DAU, dan DAK.</li> <li>- Penelitian dilakukan di Indonesia dengan rentang waktu 2006.</li> </ul>
2.	Fuzyni	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel yang digunakan DAU, DAK dan Pertumbuhan Ekonomi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian dilakukan di Indonesia dengan rentang waktu 2013</li> </ul>
3.	Husna dan sofia	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel yang digunakan DAU, DAK, dan pertumbuhan ekonomi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel yang diteliti bukan hanya DAU, DAK dan pertumbuhan ekonomi.</li> <li>- Penelitian dilakukan dengan rentang waktu 2013</li> </ul>

## 5. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran tentang hubungan antara variabel dalam suatu penelitian. Di dalam kerangka pikir akan didudukan masalah penelitian yang telah diidentifikasi dalam kerangka teoritis yang relevan, yang ampu menangkap, menerangkan, dan menunjuk perspektif terhadap masalah penelitian.

Dana alokasi umum merupakan dana perimbangan dari pemerintah. DAU yang pengalokasiannya menekankan aspek pemerataan dan keadilan yang selaras dengan penyelenggaraan urusan pemerintahan. Sedangkan DAK yaitu Pengalihan dana diwujudkan dalam bentuk dana perimbangan. Dana Alokasi Khusus merupakan dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional yang telah ditetapkan.



## 6. Hipotesis

Hipotesis merupakan hasil akhir dari proses berpikir deduktif ( logika deduktif). Logika deduktif adalah menganut koherensi, mengingat premis merupakan informasi yang bersumber dari pernyataan yang telah teruji kebenarannya, maka hipotesis yang akan dirumuskan akan mempunyai derajat kebenarannya yang tidak jauh berbeda dari premis. Hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

$H_{01}$  = Tidak terdapat pengaruh DAU terhadap pertumbuhan ekonomi di Tabagsel tahun 2010-2017.

$H_{a1}$  = Terdapat pengaruh DAU terhadap pertumbuhan ekonomi di Tabagsel tahun 2010-2017.

$H_{02}$  = Tidak terdapat pengaruh DAK terhadap pertumbuhan ekonomi di Tabagsel tahun 2010-2017.

$H_{a2}$  = Terdapat pengaruh DAK terhadap pertumbuhan ekonomi di Tabagsel tahun 2010-2017.

$H_{03}$  = Tidak terdapat pengaruh DAU dan DAK terhadap pertumbuhan ekonomi di Tabagsel tahun 2010-2015.

$H_{a3}$  = Terdapat pengaruh DAU dan DAK terhadap pertumbuhan ekonomi di Tabagsel tahun 2010-2017.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Tabagsel yang terdiri dari Kota Padangsidempuan, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Padang Lawas, dan Kabupaten Padang Lawas Utara. Adapun waktu penelitian akan dilakukan pada bulan April sampai Agustus 2017.

#### **B. Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan atau pengaruh yang terukur, meramalkan dan mengontrol. Deskriptif yaitu menginterpretasikan obyek penelitian secara apa adanya sesuai dengan hasil penelitiannya.<sup>1</sup>

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi yang akan diteliti harus didefinisikan dengan jelas sebelum penelitian dilakukan.<sup>2</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data yang dipublikasikan oleh

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* ( Bandung: CV Alfabeta, 2007), hlm. 12.

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* ( Jakarta: Rineka Cipta, 1998) hlm. 115.



Badan Pusat Statistik Sumatera Utara Tahun 2007-2015 yaitu berjumlah 4 Kabupaten, 1 Kota. Sehingga populasi dalam penelitian ini, berjumlah 45.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive Sampling, yaitu teknik penarikan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan ataupun masalah penelitian. Karakteristik penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu diambil dari tahun yang mencapai nilai tertinggi pada tiap tahunnya. Yaitu tahun 2010-2017 berjumlah 6 tahun pada empat kabupaten dan satu kota. Maka jumlah sampel sebesar 40 sampel.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data yang digunakan bersumber dari data statistik yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).<sup>3</sup>

#### **E. Teknik Pengumpulan Data.**

Teknik yang digunakan dalam bentuk dokumentasi. Data berupa dokumentasi seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi. Data

---

<sup>3</sup> Web. [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

penelitian ini dikumpulkan dari dokumentasi atau publikasi Badan Pusat Statistik (BPS).

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Regresi Berganda

Hubungan antara dua atau lebih variabel independent ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ). analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen. data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

$Y'$  = Pertumbuhan Ekonomi

$X_1$  dan  $X_2$  = DAU dan DAK

$a$  = nilai konstanta

$b$  = Koefisien

Berdasarkan uji estimasi yang dilakukan, penelitian ini akan menggunakan estimasi *Common Effect*. *Common Effect* atau OLS (*Ordinary Least Square*) merupakan teknik estimasi data panel yang paling sederhana. teknik seperti ini akan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Dalam pendekatan ini diasumsikan perilaku data *cross section* sama dalam berbagai kurun waktu.

## 2. Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik. Yang hanya digunakan jika jumlah observasi kurang dari 30 ( tiga puluh), untuk mengetahui apakah *error term* mendekati distribusi normal. Uji Normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov terhadap masing-masing variabel. dimana ketentuannya dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada normal *P Plot of Regression Standardized Residual* variabel independen, dimana jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas sedangkan jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti, diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Uji ini akan dilihat dari *correlation matrix*. Jika kurang dari 0,8 maka tidak terjadi multikolinearitas. jika lebih besar dari 0,8 maka terjadi multikolinearitas. Selain itu deteksi terhadap multikolinearitas juga digunakan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh

pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Deteksi multikolinieritas pada suatu model dapat diketahui jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model tersebut dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas, sedangkan  $VIF = 1/Tolerance$ , jika  $VIF = 10$  maka  $Tolerance = 1/10 = 0,1$ .

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana semua gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi tidak memiliki varians yang sama. Uji statistik yang digunakan adalah Uji *Scatterplot* dan Uji *Glesjer*. Uji *Scatterplot* digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara lain nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Sedangkan Uji *Glesjer* mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen Uji ini dapat dilakukan dengan melihat pola residual dari hasil estimasi regresi. Jika residual bergerak konstan, maka tidak ada heteroskedastisitas. Akan tetapi jika residual membentuk pola tertentu, maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan korelasi diantara anggota rangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang. Untuk mendeteksi

adanya autokorelasi, maka dapat dilakukan uji LM (metode *Bruesch Godfrey*). Metode ini didasarkan pada nilai F dan  $Obs \cdot R\text{-Squared}$ , jika probabilitas dari  $Obs \cdot R\text{-Squared}$  melebihi tingkat kepercayaan, maka  $H_0$  diterima. Artinya, tidak ada masalah autokorelasi. Untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode ditambah dengan periode sebelumnya. Uji Asumsi yang ke empat ini dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW Test), yaitu untuk menguji apakah terjadi korelasi serial atau tidak dengan menghitung nilai  $d$  statistik. Salah satu pengujian yang digunakan untuk mengetahui adanya autokorelasi adalah dengan memakai uji statistik DW test. Jika nilai DW berada diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

### 3. Uji Hipotesis

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani, yaitu *hupo* dan *thesis*. *Hupo* berarti sementara, atau kurang kebenarannya atau masih lemah kebenarannya. Sedangkan *thesis* artinya pernyataan atau teori. Hipotesis ialah pernyataan sementara yang perlu diuji kebenarannya. Yang terdiri atas uji T dan uji F.

#### a. Uji t

Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji ini akan membandingkan nilai  $p\text{-value}$  dengan  $\alpha$ . Jika  $p\text{-value} < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak. Uji ini juga dapat dilihat jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ ,

maka  $H_0$  ditolak artinya tidak ada pengaruh antara DAU dan DAK terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Sebaliknya jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima artinya ada pengaruh antara DAU dan DAK terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

#### **b. Uji F**

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Uji ini akan membandingkan nilai *p-value* dengan  $\alpha$ . Jika *p-value* <  $\alpha$  maka  $H_0$  ditolak. Uji ini dapat dilihat jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak artinya tidak ada pengaruh antara DAU dan DAK terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Sebaliknya, apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima artinya ada pengaruh antara DAU dan DAK terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

#### **c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi menunjukkan kemampuan garis regresi menerangkan variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 1 maka berarti bahwa variasi dalam variabel independen dapat menjelaskan dengan baik variabel dependen. Uji regresi berganda ini dianalisis pula besarnya koefisien determinan parsial ( $r^2$ ) untuk masing-masing variabel bebas. Menghitung  $r^2$  digunakan untuk mengetahui sejauh mana sumbangan efektif dari masing-masing

variabel bebas. Semakin besar nilai  $r^2$  digunakan maka semakin besar variasi sumbangannya terhadap variabel terikat.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Variabel**

##### **1. Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan berbagai jenis barang dan jasa bagi penduduknya. Kemampuan ini diikuti dengan kemajuan negara tersebut dalam penggunaan teknologi, penyesuaian kelembagaan serta ideologi.

Menurut Adam Smith, pertumbuhan ekonomi akan terus berlangsung secara kumulatif. Pertumbuhan penduduk akan menambah pasar. Namun pendapat ini ditentang oleh Ricardo dan Mill. Keduanya berpendapat bahwa pertumbuhan penduduk yang besar akan menyebabkan perekonomian akan kembali ke titik terendah, karena tingkat upah akan menurun.

Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara, digunakan data Produk Domestik Bruto (*PDB*). *PDB* mengukur pendapatan total setiap orang dalam perekonomian. Pertumbuhan ekonomi di kota Padangsidempuan, Mandailing Natal, Tapanuli Selatan, Padang Lawas, dan Padang Lawas Utara dapat dilihat dalam tabel berikut.



**Tabel 4.1. Pertumbuhan Ekonomi di Kota Padangsidempuan, Mandailing Natal, Tapanuli Selatan, Padang Lawas dan Padang Lawas Utara (Milyar)**

<b>Tahun</b>	<b>Sidempuan</b>	<b>Madina</b>	<b>Tapsel</b>	<b>Palas</b>	<b>Paluta</b>
2010	2.620.940	5.689.488	4.994.864	2.100.812	2.194.528
2011	2.775.136	6.053.488	5.259.576	2.235.128	2.344.020
2012	2.952.720	6.250.820	6.150.490	5.332.020	5.531.490
2013	3.120.260	6.604.940	7.222.610	5.659.620	5.871.510
2014	3.276.830	7.037.240	7.540.960	5.999.430	6.230.970
2015	3.597.950	8.230.330	4.770.540	7.340.260	5.354.290
2016	4.776.580	4.550.336	9.334.665	5.230.665	4.667.777
2017	6.446.230	6.730.445	9.445.720	4.430.557	7.554.230

*Sumber : BPS, data diolah*

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa laju pertumbuhan ekonomi empat kota tersebut berfluktuasi. Kota Padangsidempuan mencapai pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2010 dengan perolehan Rp.2.620.940.000. Namun pada tahun 2011, pertumbuhan Padangsidempuan kembali menaik sebesar Rp.2.775.136.000. Mandailing Natal mencapai pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2017 dengan perolehan Rp. 9.445.720.000. dan pertumbuhan ekonomi terendah pada tahun 2010 dengan nilai Rp.5.689.488.000.

Tapanuli Selatan dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2014 sebesar Rp.7.540.960.000. kembali menurun pada tahun selanjutnya. Pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi Tapanuli Selatan bahkan turun cukup jauh pada nilai Rp.4.770.540.000. Padang Lawas memperoleh pertumbuhan ekonomi tertinggi tahun 2014 sebesar Rp.5.999.430.000. dan pertumbuhan ekonomi terendah tahun 2010 dengan nilai Rp.2.100.812. Padang Lawas Utara memperoleh pertumbuhan ekonomi

tertinggi tahun 2014 sebesar Rp. 6.230.970.000 Dan pertumbuhan ekonomi terendah pada tahun 2010 sebesar Rp. 2.194.528.000

## **2. Dana Alokasi Umum (DAU)**

DAU adalah dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Dari pengertian yang diambil dari Undang-Undang nomor 33 tahun 2004 tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa DAU merupakan sarana untuk mengatasi ketimpangan fiskal antar daerah dan di sisi lain juga memberikan sumber pembiayaan daerah.

Selama tahun 2010-2017 di wilayah Tabagsel terdapat dua wilayah yang mengalami peningkatan DAU yaitu kabupaten Mandailing Natal dan kabupaten Padang Lawas. Ketiga wilayah lainnya memiliki DAU yang berfluktuasi dari tahun 2010-2017. Perkembangan DAU di wilayah Tabagsel dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.2 Dana Alokasi Umum di Kota Padangsidempuan,  
Mandailing Natal, Tapanuli Selatan, Padang Lawas  
dan Padang Lawas Utara (Milyar)**

<b>Tahun</b>	<b>Sidempuan</b>	<b>Madina</b>	<b>Tapsel</b>	<b>Palas</b>	<b>Paluta</b>
2010	225.865,000	243.281,000	235.371,000	215.821,000	251.763,000
2011	325.715,279	271.069,000	264.481,000	243.782,000	271.850,000
2012	256.538,765	305.576,071	340.513,000	251.830,000	348.976,000
2013	270.129,118	323.123,000	372.305,000	381.725,000	425.350,000
2014	308.014,507	350.371,158	325.250,000	391.050,000	384.896,000
2015	325.513,279	360.405,000	250.324,000	421.250,000	250.712,000
2016	440.230,456	555.340,756	442.456,500	450.330,000	387.457,000
2017	460.260,445	330.665,730	430.556,239	340.298,500	432.608,000

Tabel diatas dikatakan bahwa nilai DAU tertinggi diperoleh oleh Kabupaten Padang Lawas Utara pada tahun 2013 sebesar Rp. 425.350.000. Pada tahun yang sama, nilai DAU terendah diperoleh Kota Padangsidempuan dengan nilai Rp. 270.129.118.000

DAU masih tetap menjadi salah satu bagian terbesar anggaran nasional dan juga merupakan sumber utama anggaran pemerintah daerah. Hal ini terbukti dengan besarnya jumlah DAU. Dalam keuangan daerah, dari kelima wilayah tersebut masing-masing memiliki kondisi ekonomi dan potensi daerah yang berbeda-beda. Pada Kota Padangsidempuan, Mandailing Natal, Tapanuli Selatan, Padang Lawas dan Padang Lawas Utara dalam keuangan daerah setiap tahunnya mengalami fluktuasi besarnya jumlah DAU.

### 3. Dana Alokasi Khusus (DAK)

DAK adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai prioritas nasional (Undang – Undang Nomor 33 tahun 2000). DAK berperan sebagai dana yang didasarkan pada kebijakan yang bersifat darurat.

Persentase DAK pada tahun 2015 di lima wilayah Tabagsel memiliki rata-rata Rp. 33,793,800,000. Rata-rata DAK tertinggi diperoleh Kabupaten Padang Lawas dengan rata-rata Rp. 56.443.000.000. Rata-rata DAK terendah diperoleh Kota Padangsidempuan sebesar Rp. 27,152,683.000. Perkembangan DAK lebih jelasnya dapat dilihat dari table berikut.

**Tabel 4.3. Dana Alokasi Khusus di Kota Padangsidempuan, Mandailing Natal, Tapanuli Selatan, Padang Lawas dan Padang Lawas Utara (Milyar )**

<b>Tahun</b>	<b>Sidempuan</b>	<b>Madina</b>	<b>Tapsel</b>	<b>Palas</b>	<b>Paluta</b>
2010	25,566,000	26,870,000	32,876,000	24,871,000	23,540,000
2011	29,689,000	41,263,000	41,205,000	35,570,000	31,659,000
2012	30,851,000	46,718,000	45,232,000	41,500,000	32,876,000
2013	20,661,600	50,344,000	45,560,000	51,781,000	40,765,000
2014	25,568,500	50,123,000	43,103,000	51,892,000	34,659,000
2015	30,580,000	32,540,000	24,570,000	40,720,000	40,559,000
2016	40.445.000	47.567.000	34.666.000	50.654.000	34.350.000
2017	40.230.500	45.230.000	44.740.000	56.443.000	44.760.000

*Sumber: BPS, Sumatera Utara*

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, jumlah DAK pada keuangan daerah pemerintah dari kelima wilayah mengalami kenaikan dan penurunan tiap

tahunnya. Pada tahun 2010-2012 Kota Padangsidempuan mengalami kenaikan dari Rp. 25,566,000,000 menjadi Rp. 30,851,000,000. ditahun selanjutnya DAK dalam keuangan daerah pemerintah kota Padangsidempuan tahun 2013 mengalami penurunan sebesar Rp. 20,661,600,000. Begitu pula dengan wilayah-wilayah yang lainnya.

## **B. Hasil Estimasi**

### **1. Pemilihan Model Estimasi Data Panel**

Dalam model regresi menggunakan data panel, langkah pertama yang dilakukan adalah memilih model estimasi yang tepat. Regresi data panel memiliki tiga model. Pertama, *Common Effect Model (Pooled Least Square)* dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Kedua, *Fixed Effect Model* dengan menambah variabel dummy pada data panel. Ketiga, *Random Effect Model* dengan menghitung *error* dari data panel menggunakan OLS (*Ordinary Least Square*).

Ketiga model diatas selanjutnya diuji satu per satu. Dalam penelitian ini, data yang digunakan akan menggunakan model data logaritma natural (Ln). Penggunaan logaritma natural dalam penelitian ini karena data yang digunakan memiliki bentuk data yang berbeda. Dibawah ini adalah hasil uji estimasi dari ketiga model tersebut dengan model estimasi yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1DAU + b_2DAK + e$$

**Tabel 4.4 Uji Model Estimasi**

Model	Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Common Effect	C	-1,64E+12	1,79E+12	-0,915434	0,3681
	DAU	6,282069	6,57552	0,955368	0,3479
	DAK	106,7731	43,26232	2,468039	0,0202
Fixed Effect	C	-1,03E+12	1,67E+12	-0,615157	0,5445
	DAU	11,90268	6,141007	1,938229	0,0650
	DAK	42,82873	48,60340	0,881188	0,3873
Random Effect	C	-1,37E+12	1,67E+12	-0,816566	0,4213
	DAU	9,482048	5,965569	1,589462	0,1236
	DAK	72,40895	43,86931	1,650561	0,1104

Sumber : Hasil Output eviews 9

Setelah melakukan uji estimasi diatas, selanjutnya dipilih model estimasi yang tepat. Pemilihan model estimasi yang tepat dilakukan dengan menggunakan tiga uji lainnya, yaitu Uji Chow (*Likelihood Ratio*), *Hausman Test* dan Uji LM (*Lagrange Multiplier*).

**a. Uji Chow (*Likelihood Ratio*)**

Uji pertama yang dilakukan dalam menentukan model estimasi terbaik adalah Uji Chow. Uji ini dilakukan untuk membandingkan model *Common Effect* dengan *Fixed Effect*. Hipotesis yang digunakan dalam analisis ini adalah sebagai berikut.

$H_0$  = *Common Effect Model* yang paling sesuai

$H_1$  = *Fixed Effect Model* yang paling sesuai

Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai *chi-square* hitung dengan *chi-square* tabel.

$$X^2 > X^2_{tabel} = H_0 \text{ ditolak}$$

$$X^2 < X^2_{tabel} = H_0 \text{ diterima}$$

**Tabel 4.5 Hasil Uji Chow**

<b>Test cross-section fixed effects</b>			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3,129996	(4,23)	0,0341
Cross-section Chi-square	13,038038	4	0,0111

Sumber : Hasil Output eviews 9

Pada uji diatas, dapat dilihat bahwa nilai *chi-square* yang diperoleh adalah 13,038038 lebih besar dari *chi-square* tabel 7,815. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil dari uji ini menyatakan bahwa model yang paling sesuai antara *Common Effect* dan *Fixed Effect* adalah *Fixed Effect*.

**b. Hausman Test**

Uji selanjutnya dalam menentukan model estimasi terbaik adalah *Hausman Test*. Dalam uji *Hausman*, model yang akan dibandingkan adalah *Random Effect* dan *Fixed Effect*. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut.

$H_0$  = *Random Effect* yang paling sesuai

$H_1$  = *Fixed Effect Model* yang paling sesuai

Seperti uji sebelumnya, pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai *chi-square* hitung dengan *chi-square* tabel. Pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut.

$X^2 > X^2_{tabel} = H_0$  ditolak

$$X^2 < X^2_{tabel} = H_0 \text{ diterima}$$

Hasil uji *Hausman* dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 4.6 Hasil Uji *Hausman***

<b>Correlated Random Effects - Hausman Test</b>			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2,818874	2	0,2443

Sumber : Hasil Output eviews 9

Nilai *chi-square* hitung pada uji diatas adalah 2,818874 lebih besar dari *chi-square* tabel 5,991. Dengan demikian,  $H_0$  diterima dan model yang paling sesuai menurut uji ini adalah *Fixed Effect*.

Berdasarkan kedua uji diatas dapat disimpulkan bahwa model yang akan digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Uji *Lagrange Multiplier* dalam penelitian ini ditiadakan, karena dua uji sebelumnya menunjukkan hasil yang sama. *Fixed Effect Model* adalah model estimasi yang memiliki intersep yang berbeda pada setiap *cross section*nya. Sehingga persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$PE_{it} = \beta_0 + \beta_1 DAU_{it} + \beta_2 DAK_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

PE	= Pertumbuhan Ekonomi
$\beta_0$	= Intercept
$\beta_1$ - $\beta_2$	= Slope
i	= Wilayah
t	= Tahun
$DAU_{it}$	= Dana lokasi Umum
$DAK_{it}$	= Dana Alokasi Khusus



e = Koefisien Pengganggu

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini hanya uji normalitas dan heteroskedastisitas. Hal ini disebabkan model estimasi yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*. Model *Fixed Effect* tidak membutuhkan asumsi terbebasnya dari serial korelasi.<sup>1</sup>

### a. Uji Normalitas

Seperti disebutkan dalam bab sebelumnya, uji normalitas digunakan jika jumlah observasi kurang dari 30. Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan berjumlah 30. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa uji normalitas tidak perlu dilakukan dalam penelitian ini.<sup>2</sup>

### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah semua gangguan dalam fungsi regresi tidak memiliki varians yang sama. Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji *White Heteroscedasticity*. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut.

$H_0$  = Tidak ada heteroskedastisitas

$H_1$  = Ada heteroskedastisitas

---

<sup>1</sup>Nachrowi Djalal Nachrowi, *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), hlm.330.

<sup>2</sup>Shochrul Ajija, dkk. *Cara Cerdas Menguasai EViews* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 42.

Pengambilan kesimpulan dalam uji ini dilihat dari nilai *p-value* dibandingkan dengan nilai *alpha*. Ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut.

$\alpha > p\text{-value}$  =  $H_0$  ditolak

$\alpha < p\text{-value}$  =  $H_0$  diterima

Hasil uji *White Heteroscedasticity* dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.7 Uji White Heteroscedasticity**

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	0,715542	Prob. F(5,24)	0.6179
Obs*R-squared	3,891960	Prob. Chi-Square(5)	0.5651
Scaled explained SS	3,981756	Prob. Chi-Square(5)	0.5520

Sumber : Hasil Output eviews 9

Berdasarkan hasil uji diatas, nilai *p-value* yang diperoleh adalah 0,5651. Nilai ini lebih besar dari  $\alpha$  (*alpha*) 0,10 sehingga  $H_0$  diterima dan disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan menggunakan hipotesis dibawah ini.

$H_0$  = DAU tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

$H_{a1}$  = DAU berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

$H_0$  = DAK tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

$H_{a2}$  = DAK berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Adapun penetapan hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel. Nilai signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Derajat kebebasan (*degree of freedom*) dihitung menggunakan rumus n-k, dimana n adalah jumlah seluruh observasi dan k adalah jumlah seluruh variabel. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 40 dan jumlah variabel adalah 3, maka nilai derajat kebebasan yang digunakan adalah 37. Nilai t tabel yang diperoleh adalah 1,70329. Ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} = H_0 \text{ ditolak}$$

$$t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} = H_0 \text{ diterima}$$

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model estimasi *Fixed Effect*. Hasil uji estimasinya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.8 Uji t**

Variable	t-Statistic	Prob.
C	-0,816566	0,4213
DAU	1,589462	0,1236
DAK	1,650561	0,1104

Sumber : Hasil Output eviews 9

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1) Pengaruh variabel DAU terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan uji t diatas, t hitung yang diperoleh adalah 1,589462. Nilai ini lebih kecil dari t tabel yang diperoleh 1,70329. Berdasarkan pengujian ini maka  $H_0$  diterima dan

$H_{a1}$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan variabel DAU tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

2) Pengaruh variabel DAK terhadap pertumbuhan ekonomi

Nilai  $t$  hitung yang diperoleh dari hasil uji diatas adalah 1,650561. Nilai  $t$  hitung yang diperoleh ini lebih kecil dari nilai  $t$  tabel 1,70329. Berdasarkan pengujian ini maka  $H_0$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan variabel DAK tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$H_0$  = DAU dan DAK tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Padangsidempuan, Tapanuli Selatan, Mandailing Natal, Padang Lawas, dan Padang Lawas Utara.

$H_{a1}$  = DAU dan DAK berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Padangsidempuan, Tapanuli Selatan, Mandailing Natal, Padang Lawas, dan Padang Lawas Utara.

Penetapan hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai  $F$  hitung dengan  $F$  tabel. Signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Derajat

kebebasan pembilang ( $dk_1$ ) menggunakan rumus  $k-1$ , sedangkan untuk melihat derajat kebebasan penyebut menggunakan rumus  $n-k$ .  $K$  adalah jumlah variabel sedangkan  $n$  adalah jumlah observasi. Jumlah variabel dalam penelitian ini adalah 3 dan jumlah observasi adalah 40, maka  $dk_1$  adalah 2, dan  $dk_2$  adalah 37. Nilai  $F$  tabel yang diperoleh adalah 3,35. Ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}} = H_0 \text{ ditolak}$$

$$F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}} = H_0 \text{ diterima}$$

Hasil uji  $F$  pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.9 Uji F**

R-squared	0,306227	Mean dependent var	2,45E+12
Adjusted R-squared	0,254837	S.D. dependent var	1,86E+12
S.E. of regression	1,60E+12	Sum squared resid	6,93E+25
F-statistic	5,958821	Durbin-Watson stat	1,377158
Prob(F-statistic)	0,007185		

Sumber : Hasil Output eviews 9

Berdasarkan uji di atas, diperoleh nilai  $F$  hitung sebesar 5,958821. Nilai ini lebih besar dari  $F$  tabel 3,35, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa DAU dan DAK berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi.

c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi menunjukkan kemampuan garis regresi menerangkan variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel

bebas. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1. Semakin mendekati 1, maka kemampuan variasi variabel bebas menjelaskan variabel terikat semakin baik. Dalam penelitian ini, nilai koefisien determinasi yang digunakan adalah nilai R-squared.

Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi**

R-squared	0,306227	Mean dependent var	2,45E+12
Adjusted R-squared	0,254837	S.D. dependent var	1,86E+12
S.E. of regression	1,60E+12	Sum squared resid	6,93E+25
F-statistic	5,958821	Durbin-Watson stat	1,377158
Prob(F-statistic)	0,007185		

Berdasarkan uji diatas, nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah 0,306227. Angka tersebut menjelaskan bahwa variabel DAU dan DAK mampu menjelaskan variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 30,6 persen. Sedangkan sisanya sebesar 69,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

#### 4. Hasil Estimasi Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi nilai suatu variabel dependen berdasarkan dua atau lebih variabel independen. Hasil estimasi yang diperoleh menggunakan model *Fixed Effect* dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.11 Hasil Estimasi**

Dependent Variable: PE?		
Method: Pooled EGLS		
Cross-sections included: 5		
Total pool (balanced) observations: 40		

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	-1,37E+12	1,67E+12	-0,816566	0,4213
DAU?	9,482048	5,965569	1,589462	0,1236
DAK?	72,40895	43,86931	1,650561	0,1104
Random Effects (Cross)				
PADANGSIDIMPU—C	-2,24E+11			
MANDAILINGNAT—C	-1,24E+12			
TAPANULISELATAN-C	-5,20E+10			
PADANGLAWAS—C	-1,24E+11			
PADANGLAWASUTAR A—C	-8,45E+11			

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

$$PE_{it} = \beta_0 + \beta_1 DAU_{it} + \beta_2 DAK_{it} + e_{it}$$

Berdasarkan persamaan diatas, maka diperoleh model regresi secara umum sebagai berikut.

$$PE_{it} = -1,37 + 9,48DAU_{it} + 72,40DAK_{it}$$

Dari persamaan diatas, dapat dijelaskan hasil sebagai berikut.

- Nilai konstanta -1,37 memiliki arti jika DAU dan DAK dan *Dummy* wilayah bernilai 0, maka Pertumbuhan ekonomi sebesar -1,37 persen.
- Nilai koefisien DAU adalah 9,48 . Berdasarkan hasil ini, dapat dilihat bahwa DAU memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Jika DAU meningkat sebesar 1 persen, pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 9,48 persen.

- c. Nilai koefisien DAK adalah 72,40. Berdasarkan hasil ini dapat dilihat bahwa DAK memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Jika DAK meningkat sebesar 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 72,40 persen.

Masing-masing *cross section* memiliki model regresi tersendiri. Pada model regresi data panel, intersep yang digunakan adalah *individual effect*. Model regresi pada masing-masing kota adalah sebagai berikut.

- a. Kota Padangsidempuan

Model regresi yang diperoleh untuk kota Padangsidempuan adalah sebagai berikut.

$$(PE\_Padangsidempuan) = -2,24 + 9,48DAU + 72,40DAK$$

- b. Mandailing Natal

Model regresi untuk Mandailing Natal adalah sebagai berikut.

$$(PE\_Mandailing\ Natal) = -1,24 + 9,48DAU + 72,40DAK$$

- c. Tapanuli Selatan

Model regresi untuk Tapanuli Selatan adalah sebagai berikut.

$$(PE\_Tapanuli\ Selatan) = -5,20 + 9,48DAU + 72,40DAK$$

- d. Kota Padang Lawas

Model regresi untuk Padang Lawas adalah sebagai berikut.



$$(PE\_Padang\ Lawas) = -1,24 + 9,48DAU + 72,40DAK$$

e. Padang Lawas Utara

Model regresi untuk Padang Lawas Utara adalah sebagai berikut.

$$(PE\_Padang\ Lawas\ Utara) = -8,45 + 9,48DAU + 72,40DAK$$

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Pengaruh Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2010-2015 di TABAGSEL. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan data panel, yaitu gabungan dari data *cross section* dan *time series*.

Penelitian ini menggunakan model estimasi *Fixed Effect*. Pemilihan model estimasi ini dilakukan berdasarkan hasil uji *Chow* dan *Hausman*. Kedua pengujian tersebut menunjukkan bahwa *Fixed Effect* adalah model estimasi paling tepat dalam penelitian ini.

Uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan DAU tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dibuktikan melalui uji t dengan nilai t hitung yang diperoleh adalah 0,696139 lebih kecil dari t tabel 1,70329, sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak. Sedangkan untuk DAK diperoleh nilai t hitung adalah -0,979313 lebih kecil dari t tabel 1,70329, sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak. Secara simultan, DAU dan DAK berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dibuktikan melalui uji F. Nilai F hitung diperoleh sebesar 5,958821 lebih besar dari F tabel 3,35, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah 0,306227. Angka tersebut menjelaskan bahwa variabel DAU dan DAK mampu menjelaskan variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 30,6 persen. Sedangkan sisanya sebesar 69,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

#### 1. Pengaruh DAU terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tabagsel tahun 2010-2017

Berdasarkan uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 1,589462 lebih kecil dari nilai t tabel yang diperoleh 1,70329. Berdasarkan pengujian ini dapat disimpulkan bahwa DAU berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Tabagsel tahun 2010-2017.

Hal ini sejalan dengan pernyataan penelitian sebelumnya yang berjudul Analisis pengaruh DAU, DAK, dan belanja pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan pengangguran bahwa DAU berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian sebelumnya juga sejalan dengan Faianus (2012), Maryati (2010), serta Setyawati (2007). Hal ini berarti semakin tinggi DAU yang diterima pemerintah daerah, maka semakin meningkat nilai PDRB pemerintah tersebut. Hal ini disebabkan karena peran DAU sangat signifikan, karena belanja daerah lebih didominasi dari jumlah DAU.

#### 2. Pengaruh DAK terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Tabagsel tahun 2010-2017

Berdasarkan uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 1,650561 lebih kecil dari nilai t tabel 1,70329. Berdasarkan pengujian ini dapat disimpulkan variabel DAK berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Tabagsel tahun 2010-2017.

Hal ini sejalan dengan pernyataan penelitian sebelumnya yang berjudul Analisis pengaruh DAU, DAK dan belanja pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan pengangguran bahwa DAU berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian sebelumnya juga sejalan dengan Akbar (2012) bahwa nilai DAK yang diterima pemerintah daerah digunakan untuk mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah.

### 3. Pengaruh *Dummy* wilayah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Tabagsel tahun 2010-2017

#### a. Pengaruh *Dummy* wilayah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Tabagsel tahun 2010-2017

Berdasarkan hasil regresi diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kota Padangsidimpuan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah kota Padangsidimpuan. Pengaruh pertumbuhan ekonomi di kota Padangsidimpuan dapat dilihat dari nilai probabilitas  $0,0000 < 0,10$  dan nilai koefisien sebesar  $-2,24E + 11$ .

#### b. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi di Tabagsel terhadap Pertumbuhan Ekonomi Mandailing Natal Tahun 2010-2017

Berdasarkan hasil regresi diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Mandailing Natal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Mandailing Natal. Pengaruh pertumbuhan ekonomi di Mandailing Natal dapat dilihat dari nilai probabilitas  $0,0000 < 0,10$  dan nilai koefisien sebesar  $-1,24E+12$ .

c. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi di Tabagsel terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tapanuli Selatan Tahun 2010-2017

Berdasarkan hasil regresi diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Tapanuli Selatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Tapanuli Selatan. Pengaruh pertumbuhan ekonomi di Tapanuli Selatan dapat dilihat dari nilai probabilitas  $0,0000 < 0,10$  dan nilai koefisien sebesar  $-5,20E +10$ .

d. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi di Tabagsel terhadap Pertumbuhan Ekonomi Padang Lawas Tahun 2010-2017

Berdasarkan hasil regresi diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Padang Lawas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Padang Lawas. Pengaruh pertumbuhan ekonomi di Padang Lawas dapat dilihat dari nilai probabilitas  $0,0000 < 0,10$  dan nilai koefisien sebesar  $-1,24E +11$ .

e. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi di Tabagsel terhadap Pertumbuhan Ekonomi Padang Lawas Utara Tahun 2010-2017

Berdasarkan hasil regresi diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Padang Lawas Utara berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Padang Lawas Utara. Pengaruh pertumbuhan ekonomi di Padang Lawas Utara dapat dilihat dari nilai probabilitas  $0,0000 < 0,10$  dan nilai koefisien sebesar  $-8,45E +11$ .

#### 4. Pengaruh DAU, DAK dan *Dummy* Wilayah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Tabagsel Tahun 2010-2017

Nilai  $F_{stat}$  sebesar  $5,958821 > F_{tabel}$  sebesar  $3,35$  menunjukkan DAU, DAK, dan *Dummy* wilayah berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Tabagsel tahun 2010-2017

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan panduan yang diberikan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, agar menghasilkan penelitian yang sebaik mungkin. Namun untuk memperoleh penelitian yang sempurna tidak mudah. Terdapat beberapa keterbatasan peneliti di dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Keterbatasan wawasan yang dimiliki oleh peneliti.
2. Keterbatasan waktu, tenaga dan dana yang dimiliki sehingga tidak memungkinkan untuk penelitian lebih lanjut.

3. Variabel bebas yang digunakan hanya dua, sehingga kurang maksimal dalam menjelaskan variabel terikat.

Meski terdapat berbagai keterbatasan, peneliti berusaha untuk tidak mengurangi makna dari penelitian ini. Penelitian ini dapat diselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan berbagai jenis barang dan jasa bagi penduduknya. Kemampuan ini diikuti dengan kemajuan negara tersebut dalam penggunaan teknologi, penyesuaian kelembagaan serta ideologi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan tentang pengaruh variabel DAU dan DAK terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Tabagsel tahun 2010-2015 . Kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut.

1. Variabel DAU berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lima kabupaten di Tabagsel. Pengaruh DAU dapat dilihat dari nilai probabilitas  $0,1236 > 0,10$  dan nilai koefisien sebesar 9,48.
2. Variabel DAK berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi lima kabupaten di Tabagsel. Pengaruh DAK dapat dilihat dari nilai probabilitas  $0,1104 > 0,10$  dan nilai koefisien sebesar 72,40.
3. Semua variabel *dummy* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di lima kabupaten di Tabagsel. Masing-masing nilai probabilitas dan nilai koefisien *dummy* adalah pertumbuhan ekonomi di Padangsidimpuan nilai probabilitasnya  $0,0000 < 0,10$  dan nilai koefisien sebesar -2,24, pertumbuhan ekonomi di Tapanuli Selatan nilai probabilitas  $0,0000 < 0,10$  dan nilai koefisien sebesar -5,20, pertumbuhan ekonomi di

Mandailing Natal nilai probabilitas  $0,0000 < 0,10$  dan nilai koefisien sebesar  $-1,24$ , pertumbuhan ekonomi di Padang Lawas nilai probabilitas  $0,0000 < 0,10$  dan nilai koefisien sebesar  $-1,24$ , pertumbuhan ekonomi di Padang Lawas Utara nilai probabilitas  $0,0000 < 0,10$  dan nilai koefisien sebesar  $-8,45$ .

4. Secara simultan, diperoleh nilai  $F_{\text{stat}} 5,958821 > F_{\text{tabel}} 3,35$  menunjukkan DAU, DAK dan *Dummy* wilayah berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di lima Wilayah Tabagsel.

## **B. Saran**

Setiap daerah tentunya berupaya untuk meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi. Beberapa cara yang dilakukan diantaranya adalah dengan meningkatkan pembangunan infrastruktur daerah dan meningkatkan efektivitas penggunaan DAU dan DAK dalam membiayai belanja daerah . Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, diperoleh kesimpulan bahwa DAU dan DAK secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Perkembangan DAU dan DAK akan membawa dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi jika pemerintah mampu mengendalikannya namun jika pemerintah tidak mampu DAU dan DAK justru akan membawa dampak negative terhadap pertumbuhan ekonomi dalam suatu wilayah tersebut. Untuk itu, saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:



1. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada lima kabupaten di Tabagsel dapat dilakukan melalui salah satu instrument yang digunakan pemerintah dalam mengelola pembangunan untuk mendorong perekonomian.
2. Dalam mengendalikan DAU dan DAK agar tidak berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi kelima kabupaten pemerintah dapat melakukan factor-faktor lain yang mempengaruhi anggaran belanja modal seperti kebijakan pemerintah daerah.
3. Penelitian lebih lanjut diharapkan dilakukan untuk menganalisis kelambanan variabel DAU dan DAK terhadap pertumbuhan ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kunarjo, *Ekonomi Keuangan dan pembangunan Cetakan Pertama*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Hudiyanto, *Ekonomi Politik*, Jakarta 13220: PT. Bumi Aksara Jl.Sawo Raya No.18, 2004.
- Drs.M.Suparmoko, *Ekonomi Publik Cetakan Pertama*, Jakarta
- Agus Widarjono, *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: Ekonisia, 2005.
- Alfian Wahyu Fauzan, “Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus: Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2013)” Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, 2015.
- Dwi Suryanto, “Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Subosukawonosraten tahun 2004-2008”, *Jurnal Universitas Diponegoro*, 2008.
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta, Bumi Aksara, 2004.
- Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro Cetakan Ke-1*, Jakarta: Gaung Persada, 2009.
- Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Kedelapan*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif (Dilengkapi dengan Contoh-contoh Aplikasi: Proposal Penelitian dan Laporannya)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005.
- Shochrul Ajija dkk, *Cara Cerdas Menguasai EViews*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.

Sritua Arief, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Jakarta: UI-Press, 1993.

Statistik Indonesia Tahun 2013 dan 2016, (<http://www.bps.co.id> pdf), diakses 11 Desember 2016.

Statistik Indonesia Tahun 2011 dan 2016, (<http://www.bps.co.id> pdf), diakses 11 Desember 2016.

Wing Wahyu Winarno, Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: CV Alfabeta, 2007.

\_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV Alfabeta, 2007.

Teguh Ariefiantoro dan Wyati Saddewisasi, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kota Semarang”, *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* Volume 13 Nomor 2, Desember 2011.

Tuti Chairani Bintang, “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Terhadap Pdrb Sumatera Utara” Skripsi, Universitas Sumatera Utara, 2010.

Undang-Undang Republik Indonesia Bab X Tentang Warga Negara dan Penduduk Pasal 26.

*Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews Edisi Kedua*, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2009.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Juli Maharani Sinaga
2. Tempat /Tgl. Lahir : Sibolga, 01 Juli 1994
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat : Jln. Ketapang, Gg.Kesatuan No. 4, Sibolga
6. Email : Juli Maharani@gmail.com
7. No. Hp : 082370398605

### II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN. 084089 Anggrek ( 2001-2006).
2. SMP. Negeri 4 Sibolga ( 2007-2009).
3. SMA. Negeri 1 Sibolga ( 2010-2012).
4. Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan ( 2012-2017).



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733  
Telepon (22080) Faximile (0634) 24022

No. : B-12D/In. 14/G.6a/PP.00.9/04/2016  
Padangsidempuan, 11 April 2016  
Peran : -  
Tentang : Permohonan Kesediaan Menjadi Pembimbing

Yth  
Bapak/Ibu:  
Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag  
Nurul Izzah, M.Si

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut :

Nama : JULI MAHARANI SINAGA  
NIM : 12 230 0008  
Jurusan : Ilmu Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : PENGARUH DANA ALOKASI UMUM DAN DANA ALOKASI KHUSUS TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI TAPANULI BAGIAN SELATAN TAHUN 2010-2015

Berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, judul tersebut dapat digunakan sebagai judul skripsi, untuk itu diharapkan kepada Bapak/Ibu membimbing mahasiswa tersebut dalam penulisan proposal dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.



Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag  
NIP. 128 200112 1 001

Ketua Jurusan

Rukiah SE, M. Si  
NIP. 19760324 200604 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA / TIDAK BERSEDIA

SEBAGAI PEMBIMBING I

Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag  
NIP. 128 200112 1 001

BERSEDIA / TIDAK BERSEDIA

SEBAGAI PEMBIMBING II

Nurul Izzah, M. Si  
NIP.

## Lampiran 1

### Data Pertumbuhan Ekonomi, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus di Tabagsel Tahun 2010-2017

<b>NO.</b>	<b>Tabagsel</b>	<b>Tahun</b>	<b>PDRB (MILYAR)</b>	<b>DAU ( MILYAR)</b>	<b>DAK ( MILYAR)</b>
1	Padangsidempuan	2010	2.620.940	225.865.000	25.566.000
2	Padangsidempuan	2011	2.775.136	325.715.279	29.689.000
3	Padangsidempuan	2012	2.952.720	255.538.765	30.851.000
4	Padangsidempuan	2013	3.120.260	270.129.118	20.661.600
5	Padangsidempuan	2014	3.276.830	308.014.507	25.568.500
6	Padangsidempuan	2015	5.597.950	325.513.279	30.580.000
7	Padangsidempuan	2016	4.776.580	440.230.456	40.445.000
8	Padangsidempuan	2017	6.446.230	460.260.445	40.230.500
9	Madina	2010	5.689.488	243.281.000	26.870.000
10	Madina	2011	6.053.488	271.069.000	41.263.000
11	Madina	2012	6.250.820	305.576.071	46.718.000
12	Madina	2013	6.604.940	323.123.000	50.344.000
13	Madina	2014	7.037.240	350.371.158	50.123.000
14	Madina	2015	8.230.330	360.405.000	32.540.000
15	Madina	2016	4.550.336	555.340.756	47.567.000
16	Madina	2017	6.730.445	330.665.730	45.230.000
17	Tapsel	2010	4.994.864	235.371.000	32.876.000
18	Tapsel	2011	5.259.576	264.481.000	41.205.000
19	Tapsel	2012	6.150.490	340.513.000	45.232.000
20	Tapsel	2013	7.222.610	372.305.000	45.560.000
21	Tapsel	2014	7.540.960	325.250.000	43.103.000
22	Tapsel	2015	4.770.540	250.324.000	24.570.000
23	Tapsel	2016	9.334.665	442.456.500	34.666.000
24	Tapsel	2017	9.445.720	430.556.239	44.740.000
25	Palas	2010	2.100.812	215.821.000	24.871.000
26	Palas	2011	2.235.128	243.782.000	35.570.000
27	Palas	2012	5.332.020	251.830.000	41.500.000
28	Palas	2013	5.659.620	381.725.000	51.781.000
29	Palas	2014	5.999.430	391.050.000	51.892.000
30	Palas	2015	7.340.260	421.250.000	40.720.000
31	Palas	2016	5.230.665	450.330.000	50.654.000
32	Palas	2017	4.430.557	340.298.500	56.443.000
33	Paluta	2010	2.194.528	251.763.000	23.540.000
34	Paluta	2011	2.334.020	271.850.000	31.659.000
35	Paluta	2012	5.531.490	348.976.000	32.876.000
36	Paluta	2013	5.871.510	425.350.000	40.765.000

## Lampiran 1

### Data Pertumbuhan Ekonomi, Dana Alokasi Umum dan Dana Aokasi Khusus di Tabagsel Tahun 2010-2017

<b>NO.</b>	<b>Tabagsel</b>	<b>Tahun</b>	<b>PDRB (MILYAR)</b>	<b>DAU ( MILYAR)</b>	<b>DAK ( MILYAR)</b>
1	Padangsidimpuan	2010	2.620.940	225.865.000	25.566.000
2	Padangsidimpuan	2011	2.775.136	325.715.279	29.689.000
3	Padangsidimpuan	2012	2.952.720	255.538.765	30.851.000
4	Padangsidimpuan	2013	3.120.260	270.129.118	20.661.600
5	Padangsidimpuan	2014	3.276.830	308.014.507	25.568.500
6	Padangsidimpuan	2015	5.597.950	325.513.279	30.580.000
7	Padangsidimpuan	2016	4.776.580	440.230.456	40.445.000
8	Padangsidimpuan	2017	6.446.230	460.260.445	40.230.500
9	Madina	2010	5.689.488	243.281.000	26.870.000
10	Madina	2011	6.053.488	271.069.000	41.263.000
11	Madina	2012	6.250.820	305.576.071	46.718.000
12	Madina	2013	6.604.940	323.123.000	50.344.000
13	Madina	2014	7.037.240	350.371.158	50.123.000
14	Madina	2015	8.230.330	360.405.000	32.540.000
15	Madina	2016	4.550.336	555.340.756	47.567.000
16	Madina	2017	6.730.445	330.665.730	45.230.000
17	Tapsel	2010	4.994.864	235.371.000	32.876.000
18	Tapsel	2011	5.259.576	264.481.000	41.205.000
19	Tapsel	2012	6.150.490	340.513.000	45.232.000
20	Tapsel	2013	7.222.610	372.305.000	45.560.000
21	Tapsel	2014	7.540.960	325.250.000	43.103.000
22	Tapsel	2015	4.770.540	250.324.000	24.570.000
23	Tapsel	2016	9.334.665	442.456.500	34.666.000
24	Tapsel	2017	9.445.720	430.556.239	44.740.000
25	Palas	2010	2.100.812	215.821.000	24.871.000
26	Palas	2011	2.235.128	243.782.000	35.570.000
27	Palas	2012	5.332.020	251.830.000	41.500.000
28	Palas	2013	5.659.620	381.725.000	51.781.000
29	Palas	2014	5.999.430	391.050.000	51.892.000
30	Palas	2015	7.340.260	421.250.000	40.720.000
31	Palas	2016	5.230.665	450.330.000	50.654.000
32	Palas	2017	4.430.557	340.298.500	56.443.000
33	Paluta	2010	2.194.528	251.763.000	23.540.000
34	Paluta	2011	2.334.020	271.850.000	31.659.000
35	Paluta	2012	5.531.490	348.976.000	32.876.000
36	Paluta	2013	5.871.510	425.350.000	40.765.000

37	Paluta	2014	6.230.970	384.896.000	34.659.000
38	Paluta	2015	5.354.290	250.712.000	40.559.000
39	Paluta	2016	4.667.777	387.457.000	34.350.000
40	Paluta	2017	7.554.230	432.608.000	44.760.000



## Lampiran 2

Dependent Variable: PE?  
 Method: Pooled Least Squares  
 Date: 02/04/17 Time: 11:21  
 Sample: 2010 2015  
 Included observations: 8  
 Cross-sections included: 5  
 Total pool (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.64E+12	1.79E+12	-0.915434	0.3681
DAU?	6.282069	6.575552	0.955368	0.3479
DAK?	106.7731	43.26232	2.468039	0.0202
R-squared	0.334876	Mean dependent var		4.18E+12
Adjusted R-squared	0.285607	S.D. dependent var		2.14E+12
S.E. of regression	1.81E+12	Akaike info criterion		59.38220
Sum squared resid	8.85E+25	Schwarz criterion		59.52232
Log likelihood	-887.7330	Hannan-Quinn criter.		59.42703
F-statistic	6.796958	Durbin-Watson stat		1.163210
Prob(F-statistic)	0.004066			

## Lampiran 3

Dependent Variable: PE?  
 Method: Pooled Least Squares  
 Date: 02/04/17 Time: 11:22  
 Sample: 2010 2015  
 Included observations: 8  
 Cross-sections included: 5  
 Total pool (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.03E+12	1.67E+12	-0.615157	0.5445
DAU?	11.90268	6.141007	1.938229	0.0650
DAK?	42.82873	48.60340	0.881188	0.3873
Fixed Effects (Cross)				
PADANGSIDIMPUAN--C	-5.64E+11			
MANDAILINGNATAL--C	2.03E+12			
TAPANULISELATAN--C	9.09E+09			
PADANGLAWAS--C	-7.89E+10			
PADANGLAWASUTARA —C	-1.40E+12			

### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.569317	Mean dependent var	4.18E+12
-----------	----------	--------------------	----------

Adjusted R-squared	0.456965	S.D. dependent var	2.14E+12
S.E. of regression	1.58E+12	Akaike info criterion	59.21427
Sum squared resid	5.73E+25	Schwarz criterion	59.54121
Log likelihood	-881.2140	Hannan-Quinn criter.	59.31886
F-statistic	5.067254	Durbin-Watson stat	1.612091
Prob(F-statistic)	0.001914		

## Lampiran 4

Dependent Variable: PE?

Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)

Date: 02/04/17 Time: 11:23

Sample: 2010 2015

Included observations: 6

Cross-sections included: 5

Total pool (balanced) observations: 30

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.37E+12	1.67E+12	-0.816566	0.4213
DAU?	9.482048	5.965569	1.589462	0.1236
DAK?	72.40895	43.86931	1.650561	0.1104
Random Effects (Cross)				
PADANGSIDIMPUAN--C	-2.24E+11			
MANDAILINGNATAL--C	1.24E+12			
TAPANULISELATAN--C	-5.20E+10			
PADANGLAWAS—C	-1.24E+11			
PADANGLAWASUTARA --C	-8.45E+11			

### Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	8.93E+11	0.2424
Idiosyncratic random	1.58E+12	0.7576

### Weighted Statistics

R-squared	0.306227	Mean dependent var	2.45E+12
Adjusted R-squared	0.254837	S.D. dependent var	1.86E+12
S.E. of regression	1.60E+12	Sum squared resid	6.93E+25
F-statistic	5.958821	Durbin-Watson stat	1.377158
Prob(F-statistic)	0.007185		

### Unweighted Statistics

R-squared	0.319229	Mean dependent var	4.18E+12
Sum squared resid	9.06E+25	Durbin-Watson stat	1.053786

## Lampiran 5

### Uji chow

$\alpha = 0,10$

$H_0$  = Common Effect Model yang paling sesuai

$H_1$  = Fixed Effect Model yang paling sesuai

Prob. Cross Section  $F > \alpha = H_0$  Diterima

Prob. Cross Section  $F < \alpha = H_0$  Ditolak

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.129996	(4,23)	<b>0.0341</b>
Cross-section Chi-square	13.038038	4	0.0111

$0,0341 < 0,10 = H_0$  Ditolak, sehingga disimpulkan Fixed Effect Model paling sesuai.

## Lampiran 6

### Uji Hausman

$\alpha = 0,10$

$H_0$  = Random Effect Model yang paling sesuai

$H_1$  = Fixed Effect Model yang paling sesuai

Prob. Cross Section  $F > \alpha = H_0$  Diterima

Prob. Cross Section  $F < \alpha = H_0$  Ditolak

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: Untitled

Test cross-section random effects

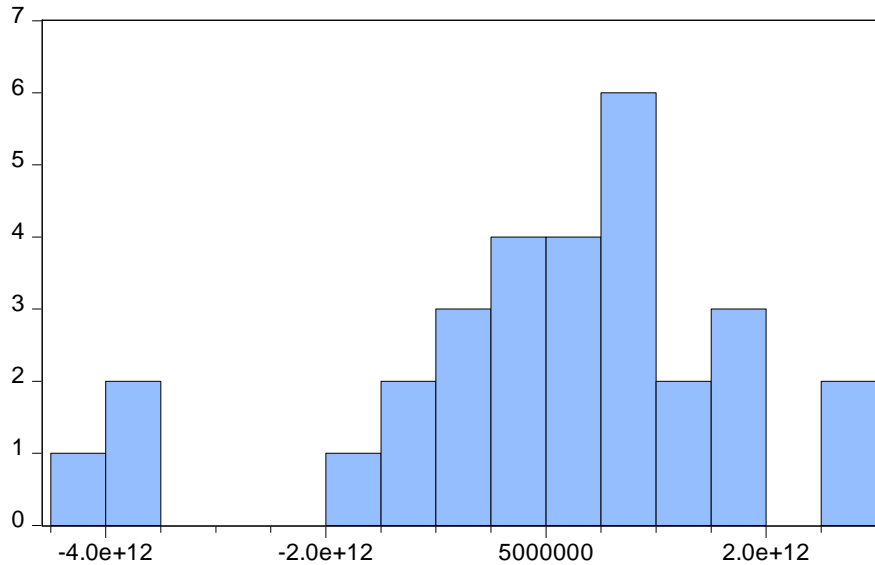
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.818874	2	0.2443

$0.2443 > 0,10 = H_0$  Diterima, sehingga disimpulkan Random Effect Mode paling sesuai.

## Lampiran 7

### Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas



Series: Residuals	
Sample 1 30	
Observations 30	
Mean	-0.000553
Median	2.13e+11
Maximum	2.94e+12
Minimum	-4.25e+12
Std. Dev.	1.75e+12
Skewness	-0.802735
Kurtosis	3.526104
Jarque-Bera	3.567899
Probability	0.167973

Chi square tabel = 39,087

Nilai Jarque-Bera = 3,567899

Jarque-Bera > Chi square tabel = tidak berdistribusi normal

Jarque-Bera < Chi square tabel = berdistribusi normal

3,567899 < 39,087 = data berdistribusi normal

#### b. Uji Multikolinearitas

	DAK	DAU
DAK	1.000000	0.544085
DAU	0.544085	1.000000

jika koefisien korelasi lebih dari 0,80 disimpulkan terjadi masalah multikolinearitas.

Nilai koefisien korelasi diatas menunjukkan angka 0,544085 < 0,80 sehingga disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinearitas.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.715542	Prob. F(5,24)	0.6179
Obs*R-squared	3.891960	Prob. Chi-Square(5)	<b>0.5651</b>
Scaled explained SS	3.981756	Prob. Chi-Square(5)	0.5520

H<sub>0</sub> = Tidak ada heteroskedastisitas

$H_1$  = Ada heteroskedastisitas

Pengambilan keputusan  
 $\alpha > p$  value =  $H_0$  ditolak  
 $\alpha < p$  value =  $H_0$  diterima

nilai  $\alpha$  adalah 0,10. Nilai ini lebih kecil dari p value 0,5651. Sehingga disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.132502	Prob. F(2,25)	0.1396
Obs*R-squared	4.372120	Prob. Chi-Square(2)	<b>0.1124</b>

$H_0$  = Tidak ada autokorelasi  
 $H_1$  = Ada autokorelasi

Pengambilan keputusan  
 $\alpha > p$  value =  $H_0$  ditolak  
 $\alpha < p$  value =  $H_0$  diterima

nilai  $\alpha$  adalah 0,10. Nilai ini lebih kecil dari p value 0,1124. Sehingga disimpulkan tidak terdapat masalah autokorelasi.

1. Uji Hipotesis

a. Uji t (uji Parsial)

Variable	t-Statistic	Prob.	kesimpulan
C	-0.816566	0.4213	Tidak
DAU?	1.589462	0.1236	berpengaruh
DAK?	1.650561	0.1104	Tidak berpengaruh

b. Uji F (Uji Simultan)

R-squared	0.306227	Mean dependent var	2.45E+12
Adjusted R-squared	0.254837	S.D. dependent var	1.86E+12
S.E. of regression	1.60E+12	Sum squared resid	6.93E+25
F-statistic	<b>5.958821</b>	Durbin-Watson stat	1.377158
Prob(F-statistic)	0.007185		

F-hitung > F-tabel =  $H_0$  ditolak

F-hitung < F-tabel =  $H_0$  diterima

F tabel = 2,51    F hitung = 5,958821

5,958821 > 2,51 = H<sub>0</sub> ditolak.

c. Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.306227	Mean dependent var	2.45E+12
Adjusted R-squared	0.254837	S.D. dependent var	1.86E+12
S.E. of regression	1.60E+12	Sum squared resid	6.93E+25
F-statistic	5.958821	Durbin-Watson stat	1.377158
Prob(F-statistic)	0.007185		

Nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah 0,306. Angka tersebut menjelaskan bahwa variabel DAU dan DAK mampu menjelaskan variabel PE sebesar 30,6 persen. Sedangkan sisanya 69,4 dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

## Lampiran 8

### Hasil estimasi regresi berganda

Dependent Variable: PE?

Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)

Date: 02/04/17 Time: 11:23

Sample: 2010 2015

Included observations: 6

Cross-sections included: 5

Total pool (balanced) observations: 30

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.37E+12	1.67E+12	-0.816566	0.4213
DAU?	9.482048	5.965569	1.589462	0.1236
DAK?	72.40895	43.86931	1.650561	0.1104
Random Effects (Cross)				
PADANGSIDIMPUAN--C	-2.24E+11			
MANDAILINGNATAL--C	1.24E+12			
TAPANULISELATAN--C	-5.20E+10			
PADANGLAWAS—C	-1.24E+11			
PADANGLAWASUTARA—C	-8.45E+11			

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	8.93E+11	0.2424
Idiosyncratic random	1.58E+12	0.7576

Weighted Statistics

R-squared	0.306227	Mean dependent var	2.45E+12
Adjusted R-squared	0.254837	S.D. dependent var	1.86E+12
S.E. of regression	1.60E+12	Sum squared resid	6.93E+25
F-statistic	5.958821	Durbin-Watson stat	1.377158
Prob(F-statistic)	0.007185		

---

---

Unweighted Statistics

---

---

R-squared	0.319229	Mean dependent var	4.18E+12
Sum squared resid	9.06E+25	Durbin-Watson stat	1.053786

---

---